

**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI MIN V  
KOTA PALANGKA RAYA**



Oleh :  
Sri Afni Aisyah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
2021 M/1442 H**

# **PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI MIN V KOTA PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
Gelar sarjana pendidikan



Oleh :  
Sri Afni Aisyah  
NIM : 1701170094

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
2021 M/1442 H**



## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Afni Aisyah

NIM : 1701170094

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN V kota Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 10 Mei 2021  
Yang Membuat Pernyataan,



Sri Afni Aisyah  
NIM. 1701170094

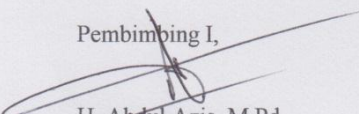
## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN V  
Kota Palangka Raya  
Nama : Sri Afni Aisyah  
NIM : 1701170094  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

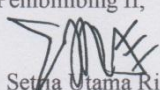
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk  
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Palangka Raya.

Palangka Raya, 03 Mei 2021

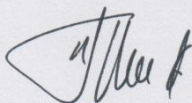
Pembimbing I,

  
H. Abdul Azis, M.Pd  
NIP. 19760807 200003 1 004


Pembimbing II,

  
Setra Utama Rizal, M.Pd  
NIP. 19840109 201801 1 001

Mengetahui:  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
pengembangan lembaga,

  
Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
NIP. 198003072006042004

Ketua Jurusan Tarbiyah,

  
Sri Hidayati, M.A  
NIP. 197209291998032002



## NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi  
An. Sri Afni Aisyah

Palangka Raya, 03 Mei 2021

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikumWr.Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sri Afni Aisyah

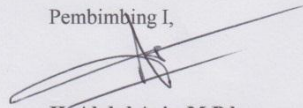
NIM : 1701170094

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN V  
Kota Palangka Raya**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

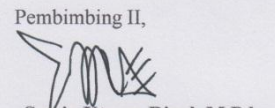
*Wassalamu'alaikumWr.Wb.*

Pembimbing I,



**H. Abdul Azis, M.Pd**  
NIP. 19760807 200003 1 004

Pembimbing II,



**Setria Utama Rizal, M.Pd**  
NIP. 19840109 201801 1 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN V  
Kota Palangka Raya  
Nama : Sri Afni Aisyah  
NIM : 1701170094  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:  
Hari : Kamis  
Tanggal : 27 Mei 2021M/ 15 Syawal 1442 H

### TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, MA  
(Ketua/Penguji)
2. Gito Supriadi, M.Pd  
(Penguji Utama)
3. H. Abdul Azis, M.Pd  
(Penguji)
4. Setria Utama Rizal, M.Pd  
(Sekretaris/Penguji)

Mengesahkan:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dekan, Kodhatul Jennah, M.Pd  
NIP. 19671003 199303 2 001

# **PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI MIN V KOTA PALANGKA RAYA**

## **ABSTRAK**

Evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya? 2) Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya? 3) Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran di MIN Kota Palangka Raya? 4) Apa kendala-kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di MIN V Kota Palangka Raya, dengan tehnik pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas III A, III B, IVA, IVB dan kelas V, serta yang menjadi informan yaitu wakamad kurikulum dan kepala madrasah.

Hasil penelitian menunjukan : (1) perencanaan evaluasi dimulai dengan menentukan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, menulis soal, uji coba dan analisis soal, merevisi dan merakit soal. (2) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya menggunakan CBT (*Computer Based Test*) sejak masa pandemi covid-19, kecuali guru kelas IVA tetap menggunakan lembar soal. Dalam pelaksanaannya evaluasi hanya dilaksanakan secara tertulis. (3) Hasil evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya bisa dilihat langsung oleh siswa melalui aplikasi CBT, dalam pelaksanaannya pada kelas III A mata pelajaran fiqih siswa tuntas sebanyak 13 siswa, tidak tuntas sebanyak 7 siswa. Pada kelas III B Mata pelajaran bahasa indonesia siswa tuntas sebanyak 17 siswa, tidak tuntas 2 siswa. Pada kelas IV A mata pelajaran akidah akhlak siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa, tidak tuntas 12 siswa. Kelas IV B mata pelajaran Qur'an Hadits siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa, tidak tuntas sebanyak 7 siswa. Kelas V mata pelajaran PPKN siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa, yang tidak tuntas 12 siswa, dan guru melaporkan hasil evaluasi dalam bentuk leger dan raport. (4) Kendala-kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah: selama adanya wabah Covid-19 maka evaluasi dilakukan secara online, sehingga guru tidak dapat bertatap muka dengan siswa, Handphone yang digunakan siswa bergiliran dengan orang tuanya, Jaringan internet terkadang sulit karena tidak semua daerah jaringan internet lancar, subsidi kuota tidak ada, Guru kesulitan mendapatkan nilai murni dari siswa, karena terkadang yang mengerjakan soal bukan hanya siswa, tetapi bisa orang tua, keluarga bahkan tetangga.

Kata kunci : *Evaluasi, Pembelajaran*



## **THE IMPLEMENTATION OF LEARNING EVALUATION IN MIN V PALANGKA RAYA**

### **ABSTRACT**

Evaluation is an important component and a stage that must be taken by the teacher to determine the effectiveness of learning. The results obtained can be used as feedback (feed-back) for teachers in improving and perfecting learning programs and activities.

The formulation of the problems in this research are: 1) How is the planning of learning evaluation in MIN V Palangka Raya? 2) How is the implementation of learning evaluation at MIN V Palangka Raya? 3) What are the results of the learning evaluation at MIN Palangka Raya? 4) What are the constraints in implementing the learning evaluation at MIN V Palangka Raya?

This study used a descriptive qualitative research approach conducted at MIN V Palangka Raya, with the techniques of collecting observation data, interviews, and documentation. The subjects of this study were teachers of class III A, III B, IVA, IVB, and class V, as well as those who became informants, namely the deputy of the curriculum and the head of the madrasah.

The results showed: (1) evaluation planning began with determining the objectives of the evaluation, compiling a grid, writing questions, testing and analyzing questions, revising and assembling questions. (2) Implementation of learning evaluation at MIN V Palangka Raya uses CBT (Computer Based Test) since the Covid-19 pandemic unless grade IVA teachers continue to use question sheets. In practice, evaluation is only carried out in writing. (3) The results of the learning evaluation at MIN V Palangka Raya can be seen directly by students through the CBT application, in its implementation in class III A fiqh subjects, 13 students complete, 7 students incomplete. In class III B, 17 students completed the Indonesian language subject, 2 students did not complete it. In class IV A, 12 students have completed the AqidahAkhlak subject. incomplete 12 students. Class IV B subjects who complete the Hadith Qur'an as many as 18 students, not complete as many as 7 students. Grade V students who completed PPKN subjects were 13 students, 12 students who did not complete, and the teacher reported the results of the evaluation in the form of ledgers and report cards. (4) The constraints in implementing the learning evaluation are: during the Covid-19 outbreak, the evaluation is carried out online so that the teacher cannot meet face to face with students, the cellphones used by students take turns with their parents, the internet network is sometimes difficult because not all areas The internet network is smooth, there is no quota subsidy, Teachers have difficulty getting pure grades from students because sometimes it is not only students who work on the questions, but can parents, family and even neighbors.

**Keywords:** *Evaluation, Learning*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya”** ini dilakukan dalam rangka penyelesaian studi Program Strata (S1) sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di IAIN Palangka Raya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh rahmat dan ridho ilahi.

Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang membantu serta memberi masukan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
2. Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, M.A yang telah menyetujui persetujuan skripsi penulis serta memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah menyetujui judul dan menerimanya.

5. Para pembimbing yakni, Pembimbing I dan II, Bapak H. Abdul Azis, M.Pd dan Bapak Setria Utama Rizal, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing Akademik, H. Abdul Azis, M.Pd. yang selama ini membimbing, menasehati, dan mengarahkan selama menjalani proses perkuliahan.
7. Seluruh jajaran dosen yang selama ini berbagi ilmunya pada proses perkuliahan.
8. Kepala madrasah, Guru-guru, keluarga besar MIN V Kota Palangka Raya yang sudah memberikan izin, mendukung, dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah SWT, selalu meridhoi dan memberikan kemudahan di setiap urusan. Aamiin ya rabbal ,alamiin.

## MOTTO

مَـلِكُ مَدَنٍ عَالِمِ هَيْهَاتَ  
وَعَالِي لَأَكْثَرُ رَجَاءً  
نَا إِلَهُكَ فَخَذْنَاهُ  
صَاحِبَ

Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Al-baqarah : 155).  
(Kemenag RI, 2019 : 31)

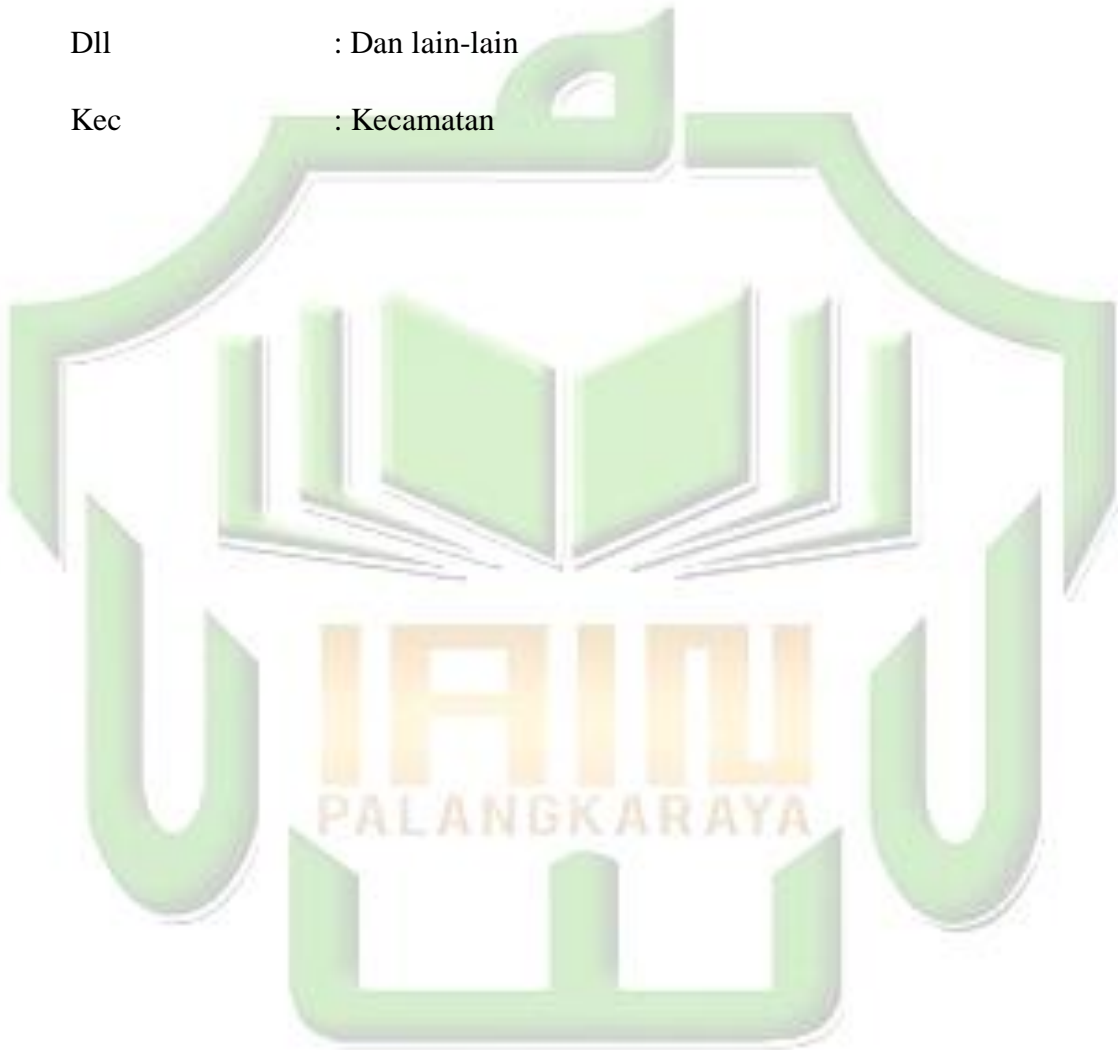






## DAFTAR SINGKATAN

SAW	:Shallallahu 'Alaihi Wasallam
SWT	:Subhanahu wa Ta'ala
r.a	:Radiallahu ,anha
A.S	: ,Alaihis Salam
Dll	: Dan lain-lain
Kec	: Kecamatan



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	53
Gambar 4.1 kisi-kisi soal .....	68
Gambar 4.2 kisi-kisi soal.....	68
Gambar 4.3 CBT analisis soal.....	71
Gambar 4.4 Halaman soal CBT.....	76
Gambar 4.5 Halaman soal CBT.....	76
Gambar 4.6 Leger.....	78
Gambar 5.1 Bank soal.....	85

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:.

1. Kedua orang tua saya Bapak Yanto dan Ibu Pujiati yang sangat saya cintai.  
Terima kasih atas doa, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan..
2. Kepala Madrasah, seluruh guru dan Staf MIN V kota Palangka Raya yang sangat membantu selesainya skripsi ini.
3. Kakak-kakak di organisasi Pramuka yang telah membersamaiiku, memotivasi, dan menginspirasi selama berproses dalam organisasi.
4. Terakhir saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman angkatan saya dan teman-teman kuliah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah turut serta dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan serta ilmu bagi penulis dan pembaca.



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Pernyataan Orisinalitas.....	iii
Persetujuan Skripsi.....	iv
Nota Dinas.....	v
Abstrak .....	vi
Abstract .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Motto .....	x
Pedoman Transliterasi Arab Latin .....	xi
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Singkatan.....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Persembahan .....	xvi
Daftar Isi.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	6
C. Fokus Penelitian .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Definisi Operasional.....	14
H. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teoritik.....	16
1. Evaluasi Pembelajaran .....	16
2. Pembelajaran .....	47
3. Pembelajaran daring.....	49
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
C. Instrumen Penelitian.....	57
D. Sumber Data.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Teknik Pengabsahan Data .....	62
G. Teknik Analisis Data.....	63

#### BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian.....	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65

#### BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran .....	81
B. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran .....	86
C. Hasil Evaluasi Pembelajaran.....	89
D. Kendala-kendala Evaluasi Pembelajaran .....	90

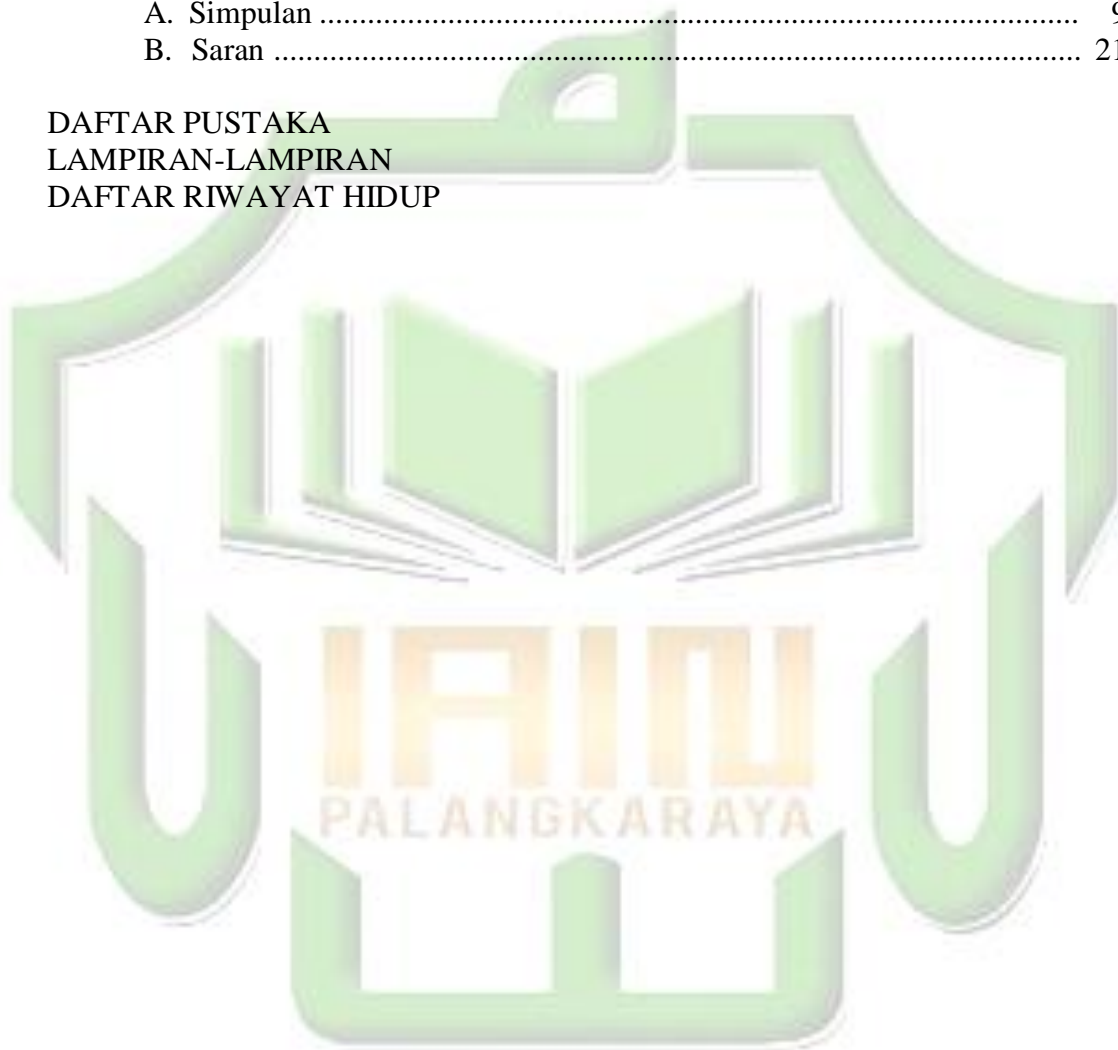
#### BAB VI PENUTUP

A. Simpulan .....	92
B. Saran .....	216

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



The logo of IAIN Palangkaraya is a green shield-shaped emblem. Inside the shield, there is a stylized representation of an open book with yellow pages. Below the book, the acronym 'IAIN' is written in large, bold, yellow letters, and the word 'PALANGKARAYA' is written in smaller, green, capital letters underneath it.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang telah tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003: 3). Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan suatu pendidikan akan ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu keterkaitan antara kegiatan guru dengan siswa. Kegiatan belajar siswa ditentukan oleh kegiatan guru dalam mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan cara memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya harus mencakup keseluruhan komponen penting di antaranya adalah tujuan, materi dan evaluasi (Riadi, 2017: 1).

Evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki



Evaluasi juga terdapat pada ayat Al-Qur'an surah Al-Hasyr 59:18 :

هَلْ لَّا أَوَّلُ أَقْبَمُ نَأْوٍ أَوْ أَوْ مُنْمَاءً نَفِئًا لَّا أَوَّلُ أَهْمُ بِأَوَّلِي

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْـَٔلُكَ بِاَنَّكَ اَنْتَ الْغَفُوْرُ الْوَهَّابُ

Ayat ini secara global mengandung pesan agar manusia rajin melakukan evaluasi dan introspeksi terhadap berbagai aktivitas/amal yang telah dilakukan (*ma qaddamat*) Melakukan evaluasi dan introspeksi merupakan dua hal yang amat penting bagi setiap orang yang ingin maju dan baik. ( Nasrudin, 2018: 66–67).

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru sebagai evaluator harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan dalam RPP dan kegiatan pembelajaran yang sudah dijalankan. Ada tiga komponen yang saling berhubungan erat dalam kegiatan evaluasi, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (KBM) dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai dan evaluasi juga mengacu pada KBM yang dilaksanakan. (Hasanah et al., 2015: 39)

Pada umumnya evaluasi pembelajaran dilakukan pada setiap akhir dan selalu dikaitkan dengan prestasi peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk angka. Hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai angka merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran dan kelulusan peserta didik dari suatu lembaga pendidikan. Dampak dari pandangan tersebut mendorong guru untuk berlomba-lomba mentransfer materi pelajaran sebanyak-banyaknya mempersiapkan anak didiknya dalam menghadapi proses evaluasi pembelajaran. Akibatnya banyak guru mengesampingkan aspek-aspek lain dalam proses pembelajaran yang sebenarnya juga sangat penting. Karena dalam proses pembelajaran terdapat tiga domain atau aspek dalam hasil belajar yang akan diubah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. (Wicaksono, Estiastuti, 2017: 58)

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan

alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan diakhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran (Mendikbud, 2016: 13).

Pada ketentuan umum Bab I pasal 1 Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, dijelaskan sebagai berikut:

1. Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
2. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik..
3. Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.
4. Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan (Widiyanto, 2018: 22–23).

Teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran ada 2, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknis Tes adalah suatu alat atau prosedur yang

sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Di tinjau dari segi kegunaan, tes dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu tes diagnostik, formatif dan sumatif. Teknis non tes adalah penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan tanpa menguji peserta didik. Melainkan dilakukan dengan pengamatan secara sistematis (*observattion*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*) dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*) (Anwar & Fakhruddin, 2016: 141–142)

Terhitung sejak awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus Corona (COVID-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet (Anugrahana, 2020: 283). Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan kepala sekolah MIN V Kota Palangka Raya pada tanggal 3 juni 2020, dampak dari covid-19 pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran



dilakukan secara *daring* (dalam jaringan). Dalam penyampaian materi guru menggunakan video pembelajaran dan buku LKS, dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran formatif guru menggunakan sistem CBT (*Computer Based Test*) dan *whatsapp* dalam evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan juga harus sesuai dengan standar pelaksanaan evaluasi pendidikan dimana guru harus membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi persoalan inti adalah apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran sesuai dengan standar evaluasi pendidikan, apakah ada hambatan atau kendala yang menghambat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kelas 3.4 dan 5. Untuk mengetahui lebih lanjut hal tersebut kiranya perlu diangkat, serta membahas secara menyeluruh terhadap hal di atas. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya dengan judul **“Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN Kota Palangka Raya”**

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan kajian ini (Reni Romadhona, 2018: i) *“Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Insan Prima Bestari (Ipb) Sukarame Bandar Lampung”* oleh : Reni Romadhona Guru Pendidikan Agama Islam di SDLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Bandar Lampung telah melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam, namun masih ada peserta didik pada saat evaluasi pembelajaran dan ulangan harian masih belum faham

terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga rumusan masalah yang diajukan adalah “Bagaimanakah Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Kota Bandar Lampung?”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi, aspek-aspek yang menjadi kendala, serta upaya apa yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan evaluasi di Di SDLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Kota Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik tuna grahita kelas IV dan V di Di SDLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Kota Bandar Lampung berjumlah 10 orang. Alat pengumpul data yang peneliti gunakan yaitu metode observasi, *interview*, dan dokumentasi, dalam analisa data yang digunakan kualitatif deskriptif yaitu analisa data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku obyek yang sedang diteliti. Uji keabsahan data yang peneliti gunakan yakni triangulasi sumber yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Kesimpulan penelitian bahwa Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum dilakukan dengan optimal oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SDLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Kota Bandar Lampung, hal ini terlihat masih banyaknya kekurangan baik dalam perencanaan atau pelaksanaannya dalam melakukan evaluasi.

(Hermawan, 2018: vii) Adhi Oktavian Hermawan juga meneliti dengan judul *Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten* Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survey dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioer dalam bentuk angket. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten yaitu 24 guru, karena keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga disebut penelitian populasi/total sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa survey pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,17% (1 guru), “kurang” sebesar 29,17% (7 guru), “cukup” sebesar 45,83% (11 guru), “baik” sebesar 12,50% (3 guru), dan “sangat baik” sebesar 8,33% (2 guru).

(Dani, 2012: vii) Dani Febrianto juga meneliti dengan judul *Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Praktik Las Lanjut Di Smk Muhamadiyah Prambanan* Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran mata diklat praktik las lanjut di SMK Muhammadiyah Prambanan. Evaluasi ini difokuskan terhadap beberapa aspek yang

berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) praktik las lanjut yaitu : pelaksanaan sistem pembelajaran dilihat dari struktur programnya, target pencapaian Rencana Proses Pembelajaran (RPP) mata diklat praktik las lanjut, hambatan-hambatan guru dan siswa dalam pembelajaran praktik las lanjut dan kelengkapan media belajar serta metode pengajaran praktik las lanjut. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai beberapa aspek yang berpengaruh dalam proses pembelajaran praktik las lanjut sebagaimana tersebut di atas, dengan harapan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak SMK Muhammadiyah Prambanan secara khusus serta SMK yang lainnya yang mempunyai kemiripan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sifat penelitian ini adalah *expostfacto* dimana dalam penelitian ini tidak dilakukan kontrol terhadap variabel dan peneliti tidak mengadakan pengaturan atau memanipulasi terhadap variabel. Penelitian ini juga bersifat eksploratif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau mencari fakta-fakta dan keterangan secara faktual. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah Prambanan dan sebagai responden dalam penelitian ini adalah guru pengampu praktik las lanjut serta semua peserta didik SMK kelas XI semester 1 dan 2. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket, wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan persentase. Interpretasi terhadap hasil analisis data dilakukan dengan berdasar pada tolak ukur yang telah ditentukan, sehingga diperoleh kategori : sangat baik, baik,

cukup, kurang dan sangat kurang. Hasil penelitian menunjukkan SMK Muhammadiyah Prambanan dalam pelaksanaan proses pembelajaran praktik las lanjut, bahwa : (1) Pelaksanaan struktur program mata diklat praktik las lanjut adalah “sangat baik”. (2) Target pencapaian RPP adalah “baik”. (3) Proses belajar mengajar dikelas yang disampaikan guru adalah “baik”. (4) Hambatan yang dialami guru berasal dari terbatasnya media belajar dan metode pembelajaran yang monoton. (5) Hambatan dari siswa lebih dominan karena disebabkan oleh kurangnya media belajar. (6) Kelengkapan media belajar “sangat kurang” dan metode pengajaran yang digunakan sudah variatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang sistem evaluasi pembelajaran.

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak metode yang digunakan, pada penelitian relevan menggunakan metode deskripsi kuantitatif dan penelitian yang akan datang menggunakan deskripsi kualitatif. pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Prambanan, klaten dan bandar lampung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Tangkiling.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	“pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di sdl	Memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana sistem	Sekolah yang diteliti anak berkebutuhan khusus,

	<p>insan prima bestari (ipb)</p> <p>sukarame bandar lampung”</p> <p>oleh : Reni Romadhona Guru Pendidikan Agama Islam di SDLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Bandar Lampung</p>	<p>evaluasi pembelajaran</p>	<p>sedangkan peneliti meneliti untuk sekolah MIN.</p>
2	<p>Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten. Oleh Adhi Oktavian Hermawan.</p>	<p>Mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran</p>	<p>1. Sistem yang diteliti pada pelajaran PJOK</p> <p>2. Metode penelitian Deskriptif kuantitatif sedangkan saya deskriptif kualitatif</p>
3	<p>Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Praktik Las Lanjut Di Smk Muhamadiyah Prambanan. Oleh : Dani Febrianto</p>	<p>Meneliti pelaksanaan evaluasi pembelajaran</p>	<p>Penulis meneliti pada tingkatan SMK, sedangkan saya MIN</p>



### **C. Fokus Penelitian**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak luas, maka peneliti memberikan fokus ruang lingkup pembahasan dari penelitian yang akan dikaji. Peneliti hanya meneliti pelaksanaan evaluasi pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi serta mengetahui kendala-kendala apa saja yang ada dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya pada kelas 3,4 dan 5.

### **D. Fokus Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada kelas 3,4,5 di MIN V Kota Palangka Raya
2. Perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran
3. Kendala-kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya?
3. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran di MIN Kota Palangka Raya?

4. Apa kendala-kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan di rumusan masalah di atas , maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi di MIN V Kota Palangka Raya.
3. Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi di MIN V Kota Palangka Raya.
4. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala apa saja yang menghambat pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berharap agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam sistem evaluasi pembelajaran dan manfaatnya kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dan juga mampu memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Implementasi maupun evaluasi pembelajaran.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai latihan dalam melakukan penelitian, dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sistem evaluasi pembelajaran.

### b. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengembangkan manajemen pendidikan di MIN V Palangka Raya.

### c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan sistem evaluasi pembelajaran.

## H. Definisi Operasional.

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah atau definisi operasional dari judul penelitian ini yaitu :

1. Evaluasi dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan (Riadi, 2017: 2)
2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Sisdiknas, 2003: 2)

3. Evaluasi pembelajaran adalah proses kegiatan pengukuran dan pengujian dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dan mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang diinginkan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sistematika penulisan ini terbagi menjadi tiga bab diantaranya bab I pendahuluan, bab II kajian teori, dan bab III metode penelitian.

Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II : Deskripsi teoritik dan kerangka berpikir.

Bab III : Metode penelitian dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Pemaparan data, temuan penelitian dan hasil penelitian

Bab V : Pembahasan

Bab VI : Penutup, Kesimpulan dan saran

## BAB II

### TELAAH TEORI

#### A. Deskripsi Teoritik

##### 1. Evaluasi Pembelajaran

###### a. Pengertian evaluasi pembelajaran

Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qiamah* atau *al-taqdir* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan (Mahirah, 2017:258).

Evaluasi merupakan proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program/kegiatan untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja program/kegiatan. Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan bagian yang amat penting. Evaluasi dapat memberi gambaran tentang tingkat penguasaan siswa terhadap satu materi, memberi gambaran tentang kesulitan belajar siswa, dan memberi gambaran tentang posisi siswa di antara kawan-kawannya. Evaluasi adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif.

Alternatif evaluasi bisa mencakup arti pengukuran dan penilaian dalam pembelajaran. Dengan demikian evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang lebih kompleks dibandingkan dengan pengukuran dan penilaian. Hasil evaluasi pembelajaran dapat memberi keputusan yang profesional. Artinya, evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi profesional seorang pendidik. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran (Basri, 2017: 247)

Evaluasi atau penilaian adalah proses sistematis mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi dalam menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pengajaran. Hasil penilaian ini digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dilakukan (Matondang, 2012: 4–5). Menurut (Asrul et al., 2014: 1–2) Istilah evaluasi pembelajaran sering disamaartikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru di kelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran, terutama bila dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.



Menurut (Widiyanto, 2018: 9–10) Evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan penilaian (*value judgement*) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (*quantitative description*), dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan (*qualitative description*). Yang didasarkan kepada hasil pengukuran (*measurement*) dan bukan didasarkan kepada hasil pengukuran (*non-measurement*) pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu objek yang dinilai.

Evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan. (Sisdiknas, 2003: 51).

Menurut (Rina Febriana, 2018: 7) Evaluasi (*evaluation*) adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Dalam melakukan evaluasi terdapat judgment untuk menentukan nilai suatu program yang sedikit banyak mengandung unsur subjektif. Evaluasi memerlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian yang memiliki banyak dimensi, seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat, keterampilan, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kegiatan evaluasi, alat ukur yang digunakan juga bervariasi bergantung pada jenis data yang ingin diperoleh. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi bersifat bertahap, maksudnya kegiatan

dilakukan secara berurutan, dimulai dengan pengukuran, kemudian penilaian, dan terakhir evaluasi.

Menurut (Primayana et al., 2020: 89) evaluasi itu merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan, Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu. Dari konsep tersebut ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi yaitu:

- 1) Evaluasi merupakan suatu proses, artinya dalam suatu pelaksanaan evaluasi mestinya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan, dengan demikian evaluasi bukanlah hasil atau produksi, akan tetapi rangkaian kegiatan.
- 2) Evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti, berdasarkan hasil pertimbangan evaluasi apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak

b. Tujuan evaluasi pembelajaran

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas

pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.

Berdasarkan pengertian ini, ada beberapa hal yang perlu kita pahami, yaitu:

1) Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk).

Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai maupun arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Jika Anda melakukan kajian tentang evaluasi, maka yang Anda lakukan adalah mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas daripada sesuatu.

2) Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas dari pada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.

Pemberian nilai dan arti ini dalam bahasa yang dipergunakan adalah formatif dan sumatif. Jika formatif dan sumatif merupakan fungsi evaluasi, maka nilai dan arti adalah hasil kegiatan yang dilakukan oleh evaluasi.

3) Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*).

Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti (*worth and merit*) dari sesuatu yang sedang dievaluasi.

Tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan bukanlah termasuk kategori kegiatan evaluasi.

- 4) Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu.

Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi. (Arifin, 2015: 8–9)

Secara khusus, tujuan pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk mengetahui kadar pemilikan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif. Dalam pendidikan, tujuan evaluasi lebih ditekankan pada penguasaan sikap (afektif dan psikomotor) ketimbang aspek kognitif. (Sari & Rusdiana, 2014: 9)

c. Fungsi evaluasi pembelajaran

Berdasarkan Undang-undang RI tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (Sisdiknas, 2003: 51)v

Evaluasi pembelajaran juga berfungsi berfungsi:

- 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus.

Dengan fungsi ini dapatlah diketahui bahwa tingkat penguasaan

bahan pelajaran yang dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa tersebut baik atau tidak baik.

- 2) Untuk mengetahui keaktifan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Rendahnya capaian hasil belajar yang diperoleh siswa tidak semata-mata disebabkan oleh ketidakmampuan siswa itu sendiri. Tetapi boleh jadi karena guru yang kurang bagus dalam mengajar. Dengan penilaian yang dilakukan akan dapat diketahui apakah hasil belajar itu karena kemampuan siswa atau juga karena factor guru, selain itu dengan penilaian tersebut dapat menilai guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan dalam memperbaiki tindakan mengajar berikutnya. (Mahirah, 2017: 263)

Dilihat dari fungsinya yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan ke dalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri (Nana Sudjana, 1991; 5). Menurut Anas Sudijono, evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta

didik .telah terbentuk. sesuai dengan tujuanpengajaran yang telah ditentukan (Riadi, 2017: 3).

d. Prinsip umum penilaian

Prinsip-prinsip umum penilaian menurut Depdiknas yang disadurkan oleh Zainal Arifin ialah sebagai berikut:

- 1) Mengukur hasil-hasil belajar yang telah ditentukan dengan jelas dan sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran;
- 2) Mengukur sampel tingkah laku yang presentatif dari hasil belajar dan bahan-bahan yang tercakup dalam pengajaran;
- 3) Mencakup jenis-jenis instrument penilaian yang paling sesuai untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan;
- 4) Direncanakan sedemikian rupa agar hasilnya sesuai dengan yang digunakan secara khusus.dibuat dengan reliabilitas yang sebesar-besarnya dan harus ditafsirkan secara hati-hati; dan Dipakai untuk memperbaiki proses dan hasil belajar.

e. Sasaran (Obyek) Evaluasi Pendidikan

Yang dimaksud dengan obyek atau sasaran evaluasi pendidikan ialah segala sesuatu yang bertalian dengan kegiatan atau proses pendidikan, yang dijadikan titik prifat perhatian atau pengamatan, karena pihak penilai (evaluator) ingin memperoleh informasi tentang kegiatan atau proses pendidikan tersebut. Salah satu cara untuk mengenal atau mengetahui obyek dari evaluasi pendidikan adalah dengan ialan menyoroti dari tiga segi, yaitu segi input,



transformasi dan output, dimana input kita anggap sebagai “dapur tempat mengolah bahan mentah”, dan output kita anggap sebagai “hasil pengolahan yang dilakukan di dapur dan siap untuk dipakai”.

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah, input atau bahan mentah yang siap untuk diolah, tidak lain adalah para calon peserta didik. Dititik tolak dari segi input, maka obyek dari evaluasi pendidikan meliputi empat aspek, yaitu :

#### 1) Aspek Kemampuan

Untuk dapat diterima dan mengikuti program dalam suatu lembaga/institusi/sekolah sebagai calon peserta didik harus memiliki kemampuan yang sesuai atau memadai atau sepadan. Sehubungan dengan itu maka bekal kemampuan yang dimiliki oleh para calon peserta didik perlu untuk dievaluasi terlebih dahulu, guna mengetahui sampai sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing calon dalam mengikuti program pendidikan tertentu itu. Adapun alat yang biasa dipergunakan dalam rangka mengevaluasi kemampuan peserta didik itu adalah tes kemampuan (aptitude test).

#### 2) Aspek Kepribadian

Kepribadian adalah sesuatu yang terdapat pada diri seseorang, dan menampakkan bentuknya dalam tingkah laku. Sebelum mengikuti program pendidikan tertentu, para calon peserta

didik perlu dievaluasi kepribadiannya, sebab baik buruknya kepribadian mereka secara psikologis akan dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam mengikuti program pendidikan yang akan diikuti. Dalam hal-hal tertentu informasi tentang kepribadian sangat diperlukan. Alat untuk mengetahui atau mengungkap kepribadian seseorang adalah dengan jalan menggunakan tes kepribadian^ (personality test).

### 3) Aspek Sikap

Sikap pada dasarnya adalah merupakan bagian dari tingkah laku manusia, sebagai gejala atau gambaran kepribadian keluar. Namun karena sikap ini merupakan sesuatu yang paling menonjol dan sangat dibutuhkan dalam pergaulan, maka banyak orang yang menginginkan informasi tentang sikap tersebut. Untuk menilai sikap tersebut digunakan alat berupa tes sikap atau *attitude test* atau sering dikenal dengan skala sikap (*attitude scale*), sebab tes tersebut berbentuk skala. Selanjutnya, apabila disoroti dari segi transformasi, maka objek dari evaluasi pendidikan meliputi, (a) kurikulum atau materi pelajaran, (b) metode mengajar dan teknik penilaian, (c) sarana atau media pembelajaran, (d) sistem administrasi, (e) guru dan unsur-unsur personal lainnya yang terlibat dalam proses pendidikan.

f. Pelaku (Subjek) Evaluasi Pembelajaran

Yang dimaksud dengan pelaku evaluasi pendidikan adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi dalam bidang pendidikan. Berbicara mengenai subyek evaluasi pendidikan di sekolah, kiranya perlu dikemukakan, bahwa mengenai siapa yang disebut sebagai subyek evaluasi pendidikan untuk setiap tes, ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas untuk melakukan tugas evaluasi tersebut. Jadi subyek evaluasi pendidikan itu dapat berbeda-beda orangnya.

Suatu contoh misalnya dalam kegiatan evaluasi prestasi hasil belajar, maka subyek evaluasinya adalah guru atau dosen yang mengasuh mata pelajaran tertentu. Jika yang dievaluasi adalah sikap peserta didik, maka subyeknya adalah guru atau petugas yang sebelumnya melaksanakan evaluasi tentang sikap itu, yang didahului adanya pendidikan atau latihan (training) mengenai cara-cara menilai sikap seseorang. Untuk melaksanakan evaluasi terhadap kepribadian dimana menggunakan sebuah alat ukur yang sudah distandarkan, maka subyeknya adalah ahli-ahli psikolog yaitu seseorang yang memang telah dididik untuk menjadi tenaga ahli yang profesional di bidang psikologi. Hal ini disebabkan bahwa disamping alat-alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur kepribadian seseorang itu sifatnya rahasia, juga hasil-hasil pengukuran yang diperoleh dari tes kepribadian itu hanya dapat diinterpretasikan dan disimpulkan oleh

para psikolog, dan tidak mungkin dapat dikerjakan oleh orang lain (Supriyadi, 2011: 11–14).

g. Model Evaluasi Pendidikan

Pada konteks pembelajaran, evaluasi pada umumnya berorientasi pada tujuan pendidikan yang di dalamnya mencakup beberapa macam tujuan termasuk tujuan pendidikan nasional, tujuan institusi, tujuan instruksional umum, dan tujuan instruksional khusus yang di dalamnya mengandung penampilan (*Performance*) . Pada konteks yang lebih luas, evaluasi kurikulum maupun evaluasi sistem bervariasi sesuai dengan pilihan evaluator sendiri. Model evaluasi muncul karena adanya usaha eksplanasi secara kontinu yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keinginan manusia untuk berusaha menerapkan prinsip-prinsip evaluasi pada cakupan yang lebih abstrak pada bidang ilmu pendidikan, perilaku dan seni . Ada beberapa model evaluasi yang dikenal dan digunakan untuk mengevaluasi di bidang pendidikan diantaranya:

- 1) Model CIPP (Context, Input, Process, Product)
- 2) Model Kesenjangan
- 3) Model Evaluasi Formatif
- 4) Model Evaluasi Sumatif
- 5) Model Pengukuran
- 6) Model Persesuaian
- 7) Model Evaluasi Sistem Pendidikan (Irawan, 2013: 31)

#### h. Teknik dalam evaluasi pembelajaran

Istilah teknik dapat diartikan sebagai “alat”. Jadi dalam istilah teknik evaluasi hasil belajar terkandung arti alat–alat (yang digunakan dalam rangka melakukan) evaluasi hasil belajar. Teknik evaluasi adalah cara yang dilakukan dalam mengevaluasi hasil belajar. Sedangkan yang dimaksud evaluasi hasil belajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengevaluasi proses hasil belajar mengajar. Dalam konteks evaluasi hasil belajar, dikenal adanya dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Dengan teknik tes, maka evaluasi hasil belajar itu dilakukan dengan jalan menguji peserta didik. Sebaliknya, dengan teknik non tes maka evaluasi hasil belajar dilakukan tanpa menguji peserta didik (Dimayanti & Mudjiono, 2019 :37)

Evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah dikenal adanya 2 macam teknik, yaitu teknik tes, maka evaluasi dilakukan dengan jalan menguji peserta didik, sedangkan teknik non test, maka evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.

##### 1) Teknik tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah perintah oleh *testee* sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dengan

nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Pada sekolah MIN V Kota Palangka Raya evaluasi dalam bentuk tes yaitu penugasan setelah pembelajaran, PTS, PAS. Pada kelas tinggi akhir biasanya dilakukan evaluasi melalui tes lisan dimana siswa di uji untuk melakukan hapalan surah-surah pendek. Namun pada tahun ini karena terkendala musibah Covid-19 ujian tes lisan seperti ini ditiadakan.

## 2) Teknik non tes

Dengan teknik non tes , maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan cara mengamati siswa selama proses pembelajaran.

### i. Langkah-langkah evaluasi pembelajaran

#### 1. Perencanaan evaluasi

Menurut (Arifin, 2015: 87–113) Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh.

##### a) Menentukan Tujuan evaluasi pembelajaran

Tujuan evaluasi dapat juga dirumuskan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dalam proses



pembelajaran. Dengan kata lain, tujuan evaluasi harus dirumuskan sesuai dengan jenis evaluasi yang akan dilakukan, seperti formatif, sumatif, diagnostik, penempatan atau seleksi. Dalam penilaian hasil belajar, tujuan harus memperhatikan domain hasil belajar.

Rukajat, 2018 : 22) dalam melakukan evaluasi seorang guru harus mempunyai tujuan tertentu, tujuan itu dapat berupa tujuan evaluasi misalnya untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam kompetensi/subkompetensi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran. Dapat pula evaluasi tersebut yang bertujuan mengetahui kesulitan belajar peserta didik. Tujuan evaluasi tersebut harus jelas sehingga dapat memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi selanjutnya. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi, perumusan tujuan evaluasi hasil belajar itu penting sekali, sebab tanpa tujuan yang jelas maka evaluasi hasil belajar akan berjalan tanpa arah dan pada gilirannya dapat mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.

#### b) Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu. Fungsi kisi-kisi adalah sebagai pedoman untuk menulis soal

atau merakit soal menjadi perangkat tes. Jika Anda memiliki kisi-kisi yang baik, maka Anda akan memperoleh perangkat soal yang relatif sama sekalipun penulis soalnya berbeda. Dalam konteks penilaian hasil belajar, kisi-kisi disusun berdasarkan silabus setiap mata pelajaran. Jadi, Anda harus melakukan analisis silabus terlebih dahulu. Perhatikan langkah-langkah berikut ini :

- Analisis silabus
- Menyusun kisi-kisi
- Membuat soal
- Menyusun lembar jawaban
- Membuat kunci jawaban
- Menyusun pedoman penyekoran

Dalam praktiknya, seringkali guru di madrasah membuat soal langsung dari buku sumber. Hal ini jelas sangat keliru, karena buku sumber belum tentu sesuai dengan silabus. Kisi-kisi ini menjadi penting dalam perencanaan evaluasi, karena didalamnya terdapat sejumlah indikator sebagai acuan dalam menulis soal. Kisi-kisi soal yang baik harus memenuhi persyaratan tertentu, antara lain :

- Representatif, yaitu harus betul-betul mewakili isi kurikulum yang akan dievaluasi.

- Komponen-komponennya harus terurai/rinci, jelas, dan mudah dipahami.
- Soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan.

(Rukajat, 2018 : 22) kisi-kisi soal diperlukan sebelum seseorang menyusun suatu tes kisi-kisi ada suatu deskripsi mengenai ruang lingkup dan isi apa yang di ujikan, serta memberikan perincian mengenai soal-soal yang diperlukan dalam mengevaluasi.

Menurut (Alaswati et al., 2016: 117) Cara menyusun kisi-kisi sesuai dengan KI, KD, sumber, media, indikator, materi. Menyusun kisi-kisi dengan memetakan, indikator, kisi-kisi. Kisi-kisi sesuai dengan KD, indikator, nomor urut soal. Penyusunan kisi-kisi dengan membuat soal dengan kriteria mudah, sedang, dan sulit dengan memperhatikan materi yang sudah disampaikan. Cara menyusun butir soal dengan memperhatikan penskoran penyusunan soal yang baik. Penyusunan butir soal dengan memperhatikan KD, indikator. Butir soal diambil dari kisi-kisi, sistematis. Butir soal sesuai materi ajar dan membagi rata-rata nomor yang sesuai. Membuat butir soal sesuai materi pembelajaran yang sudah dilakukan.

menjelaskan panjang jawaban soal serta kompleksitasnya sesuai dengan tingkat kematangan siswa

Menurut pendapat (Kadir, 2015: 72) Menyusun kisi-kisi merupakan langkah awal yang harus dilakukan setiap kali menyusun tes dan menulis soal. Dengan adanya kisi-kisi, penyusunan soal dapat menghasilkan tes yang relatif sama

c) Menulis soal

Penulisan soal adalah penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman kisi-kisi. Setiap pertanyaan harus jelas dan terfokus serta menggunakan bahasa yang efektif, baik bentuk pertanyaan maupun bentuk jawabannya. Kualitas butir soal akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan. Setelah semua soal ditulis, sebaiknya soal tersebut dibaca lagi, jika perlu didiskusikan kembali dengan tim penelaah soal, baik dari ahli bahasa, ahli bidang studi, termasuk ahli evaluasi

(Rukajat, 2018 : 22-23) penulisan soal merupakan salah satu langkah penting untuk dapat menghasilkan alat ukur tes yang baik. Penulisan soal adalah penulisan indikator jenis dan tingkat perilaku yang hendak diukur menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan perinciannya kisi-kisi.

d) Uji coba dan Analisis soal

Jika semua soal sudah disusun dengan baik, maka perlu diujicobakan terlebih dahulu di lapangan. Tujuannya untuk melihat soal-soal mana yang perlu diubah, diperbaiki, bahkan dibuang sama sekali, serta soal-soal mana yang baik untuk dipergunakan selanjutnya. Soal yang baik adalah soal yang sudah mengalami beberapa kali uji-coba dan revisi, yang didasarkan atas analisis empiris dan rasional. Analisis empiris dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan setiap soal yang digunakan. Informasi empirik pada umumnya menyangkut segala hal yang dapat mempengaruhi validitas soal, seperti aspek-aspek keterbacaan soal, tingkat kesukaran soal, bentuk jawaban, daya pembeda soal, pengaruh kultur, dan sebagainya. Sedangkan analisis rasional dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan setiap soal.

(Rukajat, 2018 : 24) uji coba soal pada prinsipnya adalah upaya untuk mendapatkan informasi empirik mengenai sejarah mana sebuah soal dapat mengukur apa yang hendak diukur. Informasi empirik tersebut pada umumnya menyangkut segala hal yang dapat mempengaruhi validitas soal seperti tingkat kesukaran soal, pada jawaban tingkat daya pembeda soal, pengaruh budaya, bahasa yang dipergunakan.

Menurut pendapat (Fuady, 2016: 150) Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Agar kualitas soal baik, perlu keseimbangan tingkat kesukaran soal. Tingkat kesukaran bergantung kepada kemampuan siswa dalam menjawab soalsoal tersebut. Sehingga perlu dilakukan uji coba soal sebelum soal tersebut digunakan

Menurut (Nasir, 2015: 336) menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian. Tujuan utama analisis butir soal dalam sebuah tes yang dibuat guru adalah untuk mengidentifikasi kekurangankekurangan dalam tes atau dalam pembelajaran

e) Revisi dan merakit soal

Setelah soal diuji-coba dan dianalisis, kemudian direvisi sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Dengan demikian, ada soal yang masih dapat diperbaiki dari segi bahasa, ada juga soal yang harus direvisi total, baik yang menyangkut pokok soal (*stem*) maupun

alternatif jawaban (*option*), bahkan ada soal yang harus dibuang atau disisihkan. Berdasarkan hasil revisi soal ini, barulah Anda merakit soal menjadi suatu alat ukur yang terpadu. Semua hal yang dapat mempengaruhi validitas skor tes, seperti nomor urut soal, pengelompokan bentuk soal, penataan soal, dan sebagainya haruslah diperhatikan.

Menurut (Jaelani, 2018: 8) Pelaksanaan uji coba dan analisis soal dimaksudkan agar dapat diketahui efektifitas item soal tersebut sesuai dengan tingkat kesukarannya. Jika item soal dipandang kurang baik tetapi memiliki tingkat kesukaran yang bagus, maka dilakukan revisi terhadap item soal tersebut, baik dari sisi pertanyaan maupun dari sisi jawaban, atau dilakukan revisi total, bahkan dibuang sama sekali jika item soal tersebut dipandang tidak baik dengan memperhatikan validitas terhadap soal tersebut. Setelah revisi terhadap item soal tersebut selesai, kemudian disusun sesuai dengan urutan nomor soal dan dikelompokkan sesuai dengan bentuk soal. Urutan nomor soal disusun dan diacak antara item soal yang mudah, sedang dan sukar agar siswa dapat berkonsentrasi dalam mengerjakan dan menjawab soal-soal yang ditanyakan.



## 2. Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi, baik menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan) maupun non-tes. Dalam pelaksanaan tes maupun non-tes tersebut akan berbeda satu dengan lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing.

Dalam pelaksanaan tes lisan, guru harus memperhatikan tempat tes diadakan, suasana yang kondusif dan komunikatif, tidak boleh membentak-bentak peserta didik, dilarang memberikan kata-kata yang merupakan kunci jawaban, dan menciptakan kondisi peserta didik agar tidak gugup. Dalam pelaksanaan tes tertulis, guru juga harus memperhatikan ruangan atau tempat tes, menyusun tata tertib pelaksanaan tes, baik yang menyangkut masalah waktu, tempat duduk, pengawas, maupun jenis bidang studi yang akan diujikan.

Tujuan pelaksanaan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai keseluruhan aspek kepribadian dan prestasi belajar peserta didik yang meliputi :

- Data pribadi (personal) peserta didik, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, golongan darah, alamat, dan lain-lain.

- Data tentang kesehatan peserta didik, seperti : penglihatan, pendengaran, penyakit yang sering diderita, kondisi fisik dan sebagainya.
- Data tentang prestasi belajar (*achievement*) peserta didik di sekolah.
- Data tentang sikap (*attitude*) peserta didik, seperti sikap terhadap sesama teman sebaya, sikap terhadap kegiatan pembelajaran, sikap terhadap guru dan kepala sekolah, sikap terhadap lingkungan sosial, dan lain-lain.
- Data tentang bakat (*aptitude*) peserta didik, seperti ada tidaknya bakat di bidang olah raga, keterampilan mekanis, manajemen, kesenian, keguruan, dan sebagainya.
- Persoalan penyesuaian (*adjustment*), seperti kegiatan anak dalam organisasi di sekolah, forum ilmiah, olah raga, kepanduan, dan sebagainya.
- Data tentang minat (*intrest*) peserta didik.
- Data tentang rencana masa depan peserta didik yang dibantu oleh guru dan orang tua sesuai dengan kesanggupan anak.
- Data tentang latar belakang keluarga peserta didik, seperti pekerjaan orang tua, penghasilan tetap tiap bulan, kondisi lingkungan, hubungan peserta didik dengan orang tua dan saudara-saudaranya, dan sebagainya.

### 3. Pengolahan data

Ada empat langkah pokok dalam mengolah hasil evaluasi, yaitu :

- Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu : kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konversi.
- Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu.
- Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka.
- Melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal (*difficulty index*), dan daya pembeda.

### 4. Pelaporan Hasil Evaluasi

Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua/wali, atasan, pemerintah, dan peserta didik itu sendiri sebagai akuntabilitas publik. Hal ini dimaksudkan agar proses dan hasil yang dicapai peserta didik termasuk perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak, sehingga orang tua/wali (misalnya) dapat menentukan sikap yang objektif dan mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dari laporan tersebut. Sebaliknya,

jika hasil evaluasi itu tidak dilaporkan, orang tua peserta didik tidak dapat mengetahui kemajuan belajar yang dicapai anaknya, karena itu pula mungkin orang tua peserta didik tidak mempunyai sikap dan rencana yang pasti terhadap anaknya, baik dalam rangka pemilihan minat dan bakat, bimbingan maupun untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi.

Laporan kemajuan belajar peserta didik merupakan sarana komunikasi antara madrasah, peserta didik, dan orang tua dalam upaya mengembangkan dan menjaga hubungan kerja sama yang baik diantara mereka. Untuk itu, Anda harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- Konsisten dengan pelaksanaan penilaian di madrasah.
- Memuat rincian hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi pengembangan peserta didik.
- Menjamin orang tua akan informasi permasalahan peserta didik dalam belajar.
- Mengandung berbagai cara dan strategi komunikasi.
- Memberikan informasi yang benar, jelas, komprehensif, dan akurat.

isi laporan hendaknya memuat hal-hal seperti : profil belajar peserta didik di sekolah (akademik, fisik, sosial dan

emosional), peran serta peserta didik dalam kegiatan di sekolah (aktif, cukup, kurang atau tidak aktif), kemajuan hasil belajar peserta didik selama kurun waktu belajar tertentu (meningkat, biasa-biasa saja atau menurun), himbauan terhadap orang tua. Isi laporan tersebut hendaknya mudah dipahami orang tua. Untuk itu, Anda harus menggunakan bahasa yang komunikatif, menitikberatkan pada proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik, memberikan perhatian terhadap pengembangan dan pembelajaran peserta didik, dan memberikan hasil penilaian yang tepat dan akurat.

Menurut (Sawaluddin & Muhammad, 2020: 14–15) Evaluasi merupakan bagian integral dari pendidikan atau pengajaran sehingga perencanaan atau penyusunan pelaksanaan dan pendaayagunaannya pun tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program pendidikan atau pengajaran. Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif). evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah berikut ini :

#### 1) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup:

- Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Hal ini disebabkan evaluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah

dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.

- Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik
- Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes.
- Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes.
- Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
- Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri

## 2) Menghimpun data

Dalam evaluasi pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran.

## 3) Mengolah dan menganalisa data

Mengolah dan menganalisis data bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dalam kegiatan evaluasi mengolah dan menganalisis data dapat dilakukan

dengan menggunakan teknik statistic, misalnya dengan menyusun dan mengatur data lewat tabel grafik atau diagram, perhitungan rata-rata, standart deviasi, pengukuran korelasi, dsb

4) Memberikan intrepritasi dan menarik kesimpulan

Interpretasi merupakan verbalisasi makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan. Atas dasar interpretasi tersebut akan ditemukan kesimpulan yang mengacu kepada tujuan dilaksanakan evaluasi tersebut

5) Tindak lanjut hasil evaluasi

Dari hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga diketahui maknanya, maka elevator dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan yang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut

j. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi ialah inti dari pelaksanaan pendidikan dan suatu keharusan untuk dilakukan serta menjadi catatan penting guna memetakan capaian siswa pada proses pembelajaran dan memperoleh *feedback* bagi siswa. Teknik evaluasi ialah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, dan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga pendidikan. Evaluasi proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru dan siswa,



terutama penilaian hasil belajar jangka pendek dan panjang (Fitrah & Ruslan, 2021: 180)

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah suatu cara untuk melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam perencanaan evaluasi. Semua yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran harus disiapkan dalam perencanaan yang akan diimplementasikan dalam proses pelaksanaan evaluasi ini. Apalagi pelaksanaan evaluasi ini sangat bergantung pada jenis evaluasi yang akan digunakan, sedangkan jenis evaluasi yang digunakan akan memengaruhi evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data, dan semacamnya (Haryanto, 2020: 126).

Menurut (Arifin, 2015: 101–103) Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi, baik menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan) maupun non-tes. Dalam pelaksanaan tes maupun non-tes tersebut akan berbeda satu dengan lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing. Ada kecenderungan pelaksanaan evaluasi selama ini kurang begitu memuaskan (terutama) bagi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain : (a) proses dan hasil evaluasi kurang memberi keuntungan pada peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung, (b) penggunaan teknik dan prosedur evaluasi yang kurang tepat berdasarkan apa yang sudah

dipelajari peserta didik, (c) prinsip-prinsip umum evaluasi kurang dipertimbangkan dan pemberian skor cenderung tidak adil dan tidak objektif, dan (d) cakupan evaluasi kurang memperhatikan aspek-aspek penting dari pembelajaran. Jika semua data sudah dikumpulkan, maka data itu harus diseleksi dengan teliti, sehingga Anda dapat memperoleh data yang baik dan benar.

k. Evaluasi pembelajaran menggunakan *Computer Based Test* (CBT)

Penggunaan e-learning kini tidak hanya untuk memberikan pembelajaran pada peserta didik, namun dimanfaatkan juga untuk memberikan evaluasi pembelajaran pada peserta didik atau dikenal dengan nama Computerized Based Test (CBT). CBT atau pemanfaatan komputer untuk memberikan tes/evaluasi untuk peserta didik, membuat peningkatan mutu dalam proses evaluasi yang lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan CBT menjadikan proses evaluasi yang lebih akurat dan terukur, karena peran komputer yang menjadi tolak ukur penilaian sesuai indikator yang telah dirancang dalam komputer yang digunakan sebagai alat tes/evaluasi. Pemanfaatan dan kendala penerapan CBT dalam meningkatkan kualitas evaluasi pendidikan di sekolah. Sistem evaluasi pendidikan berbasis CBT yang dilaksanakan secara tepat di sekolah-sekolah dapat dinikmati para siswa maupun guru untuk membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah evaluasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, penilaian evaluasi menggunakan CBT lebih cepat dan terukur, sehingga

memberikan hasil evaluasi yang lebih baik dan tepat (Syahrul et al., 2019: 317).

(Wulan Sariningsih, Tri Yuniyanto, 2019: 31) mengungkapkan bahwa Computer Based Test (CBT) adalah metode test dimana pengaturan setiap respon jawaban disimpan, dinilai, atau keduanya secara elektronik. Sesuai dengan namanya, pengukuran berbasis komputer menggunakan komputer atau perangkat elektronik untuk mengukur hasil belajar siswa. Pengukuran berbasis komputer memungkinkan guru atau instruktur untuk mengatur, menjadwalkan, melaksanakan ujian, mengirim data serta melaporkannya.

## **2. Pembelajaran**

### **a. Pengertian pembelajaran**

Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan (Arifin, 2015: 12–13).

Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan bagian yang amat penting. Evaluasi dapat memberi gambaran tentang tingkat penguasaan siswa terhadap satu materi, memberi gambaran tentang kesulitan belajar siswa, dan memberi gambaran tentang posisi siswa di antara kawan-kawannya. Evaluasi adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Alternatif evaluasi bisa mencakup arti pengukuran dan penilaian dalam pembelajaran. Dengan demikian evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang lebih kompleks dibandingkan dengan pengukuran dan penilaian. Hasil evaluasi pembelajaran dapat memberi keputusan yang profesional. Artinya, evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi profesional seorang pendidik. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran (Basri, 2017: 1).

b. Komponen-komponen pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan

komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan. Komponen pembelajaran yaitu :

- 1) Guru
- 2) Siswa
- 3) Tujuan pembelajaran
- 4) Materi
- 5) Metode pembelajaran
- 6) Alat
- 7) Evaluasi pembelajaran (Pane & Darwis Dasopang, 2017: 340)

### **3. Pembelajaran daring**

#### **a. Pengertian Pembelajaran daring**

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Handarini & Wulandari, 2020: 498)

#### **b. Pembelajaran di masa covid-19**

Pembelajaran daring dilakukan sebagai pilihan strategis dalam memutus penyebaran wabah Covid-19 di dunia pendidikan, karena daring esensinya ialah dilakukan tanpa bertemu secara langsung. Hal ini relevan dengan pencegahan penyebaran covid-19 melalui *social*

*distancing dan fisical distancing*. Pemanfaatan sistem pembelajaran daring ialah usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi problem siswa untuk mengakses materi pelajaran dan saling berkomunikasi, berdiskusi secara Sistem pembelajaran daring telah diterapkan di beberapa sekolah, mulai dari PAUD sampai pada perguruan tinggi untuk tetap memberikan pelayanan di dunia pendidikan dan bentuk aplikasi dari Revolusi Industri 4.0 yang menitikberatkan pembelajaran berbasis pada teknologi. Beragam platform yang dapat dipilih secara gratis oleh guru untuk keberlangsungan proses belajar secara daring, seperti Google Classroom, WhatsApp dan yang dapat mengirimkan pesan berupa teks, gambar, video dan file dalam bentuk word dan pdf. Dikarenakan proses belajar mengajar secara daring tentu guru dan sekolah mutlak melakukan evaluasi, pengukuran dan penilaian. Sebab, tanpa proses evaluasi maka arah tak akan jelas baik untuk guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Terlepas dari konteks itu, proses pembelajaran daring pun perlu menguatkan aspek capaian siswa (Fitrah & Ruslan, 2021: 179).

c. Kendala pembelajaran daring

Pembelajaran daring memerlukan fasilitasi seperti Smartphone atau laptop, tetapi ada sebagian siswa yang tidak memiliki Smarthpnone atau laptop ditambah lagi tidak adanya kuota internet untuk melakukan pembelajaran secara daring ini menjadi masalah besar bagi guru dan siswa. Selain itu dengan pembelajaran daring guru juga menjadi

kewalahan dalam menerapkan metode apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran daring agar siswa paham materi yang disampaikan karena pembelajaran daring dilakukan tidak secara bertatap muka langsung. Pembelajaran secara daring ini kurang efektif karena ada saja alasan dari siswa yang tidak ada jaringan, tidak ada perangkat seperti handphone ataupun laptop. Maka dari itu guru jadi kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran daring ini. Setiap siswa memang menginginkan belajar dengan tenang serta mudah dipahami pada proses pembelajaran daring. Namun guru juga nmenjadi bingung bagaimana pembelajaran daring bisa dilaksanakan tanpa ada hambatan apapun serta tidak menjadi beban untuk siswa.

Belajar daring sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar tatap muka langsung ke sistem daring amat mendadak tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi ini (Taradisa, Nidia., Jarmita, Nida., 2020: 9).



## **B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Kerangka Berpikir**

Dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Melalui evaluasi pembelajaran guru mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Melalui evaluasi pembelajaran guru juga menilai baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Namun, dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tentunya harus sesuai dengan standar evaluasi pendidikan. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya, dalam pelaksanaannya kurang maksimal sesuai dengan standar evaluasi kurikulum 2013.

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap yang perlu dilakukan oleh guru untuk menentukan kualitas pembelajaran, kegiatan ini sering disebut juga sebagai refleksi proses pembelajaran, karena kita akan menemukan kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam (Permendikbud, 2007: 10) Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar proses dinyatakan bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran.

Menurut pendapat (Sari & Rusdiana, 2014: 30–31) Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Pengukuran yang dimaksud di sini adalah proses

membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sedangkan penilaian yang dimaksud di sini adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan pembelajaran secara kualitatif.

Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi proses pembelajaran dapat di artikan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan sehingga peneliti ini ingin mengetahui bagaimana sistem evaluasi pembelajaran dengan mengangkat penelitian ini adapun gambaran penelitiannya dapat dilihat pada kerangka berpikir.

### 2.1 Struktur Kerangka Berpikir

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka  
Raya



1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya?
3. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya?
4. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya?

## 2. Pertanyaan penelitian

Dari beberapa masalah dan kerangka berpikir di atas dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut :

a. Bagaimana perencanaan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya?

- 1) Bagaimana membuat perencanaan sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya?
- 2) Apakah dalam perencanaan evaluasi guru menentukan tujuan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya?
- 3) Apakah dalam perencanaan evaluasi pembelajaran guru membuat kisi-kisi soal?
- 4) Apakah guru menulis soal dalam perencanaan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya?
- 5) Apakah guru melakukan uji coba dan analisis soal dalam perencanaan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya?
- 6) Apakah guru merevisi dan merakit soal dalam perencanaan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya?

b. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya?

- 1) Bagaimana pelaksanaan evaluasi tes di MIN V Kota Palangka Raya?

- 2) Bagaimana pelaksanaan evaluasi non tes di MIN V Kota Palangka Raya?
- c. Bagaimana hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya?
  - 1) Apakah guru melaporkan hasil evaluasi kepada peserta didik dan orang tua?
  - 2) Apakah guru melaporkan hasil evaluasi ke atasan?
  - 3) Apakah guru melaporkan hasil evaluasi ke pemerintah?
  - 4) Bagaimana bentuk laporan hasil belajar siswa di MIN V Kota Palangka Raya?
- d. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya?
  - 1) Apa saja kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya?
  - 2) Bagaimana cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya?

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena menyajikan data dalam bentuk kata-kata. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Alasan digunakannya jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara apa adanya berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MIN V Kota Palangka Raya, Jl Taman Alam Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu.

#### **2. Waktu Penelitian**

Alokasi penelitian ini selama 1 bulan yaitu sejak tanggal 27 febuari - 27 maret 2021 sesuai dengan surat persetujuan penelitian dari Dekan FTIK IAIN Palangka Raya.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian adalah peneliti sendiri, data yang bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Penelitian merupakan pusat kunci dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif. Oleh

karena itu, penelitian sebagai instrumen juga harus divaliditas seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya seperti terhadap pemahaman peneliti untuk memperoleh objek penelitian maupun logistiknya (Afifuddi dan Saebani: 2012).

Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam penggalan data yaitu:

1. Pedoman observasi

Observasi yang dilakukan yaitu untuk mendapatkan gambaran riil suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh melalui tehnik lain sebelumnya.

3. Pedoman dokumentasi.

Dokumentasi merupakan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut.

#### **D. Sumber Data**

Suyanto (2005) menjelaskan bahwa subjek penelitian akan menjadi informan yang akan memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi dua macam, yaitu informan kunci (subjek penelitian), dan informan tambahan. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui, memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian serta terlibat secara langsung dalam interaksi

sosial yang diteliti. Sedangkan informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Adapun objek/infoment penelitian ini adalah pelaku atau orang yang dijadikan peneliti sebagai orang yang diteliti, dalam hal ini subjek penelitian utama yaitu Guru kelas 3,4 dan 5 serta kepala sekolah sebagai informen.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah (1) untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan dalam situasi yang sesungguhnya, tanpa ada yang dimanipulasi (2) untuk mengukur perilaku kelas, interaksi antara peserta didik dengan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (social skills). Karakteristik observasi adalah mempunyai arah dan tujuan yang jelas, bersifat ilmiah, terdapat berbagai aspek-aspek yang akan diobservasi, dan praktis penggunaannya. (Arifin, 2015: 194)



Data yang digali melalui observasi adalah sebagai berikut:

Untuk menjawab rumusan masalah yang di observasi adalah

- a. Proses perencanaan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Rayan kelas 3, 4 dan 5.
- b. Proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Rayan kelas 3, 4 dan 5.
- c. Hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Rayan kelas 3, 4 dan 5.
- d. Mengetahui kesesuaian dengan standar evaluasi pendidikan terlebih saat pembelajaran dan evaluasi secara daring.
- e. Mengobservasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
- f. Mengobservasi cara mengatasi kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
- g. Mengobservasi cara yang digunakan membantu terlaksananya proses evaluasi pembelajaran.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan

diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-repot* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono: 2012).

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informen. Melalui teknik wawancara ini data diperoleh sebagai berikut :

- a. Cara membuat perencanaan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya?
- b. Cara pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya?
- c. Hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya?
- d. Kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya?

#### **F. Teknik Pengabshaan Data**

Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber (data triangulation), (2) triangulasi peneliti (investigator triangulation), (3) triangulasi metodologis (methodological triangulation), dan (4) triangulasi teoretis (theoretical triangulation), dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2007).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan (Sugiyono, 2007) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagi berikut.

### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Disini peneliti mengumpulkan data tentang pelaksanaan evaluasi di MIN V Kota Palangka Raya di kelas 3,4 dan V serta bagaimana kendala yang hadapi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dimana data yang dikumpulkan tersebut digunakan sebagai bahasa dalam penelitian.

### **2. Penyajian data**

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.



## BAB IV

### PEMAPARAN DATA

#### A. Gambaran Sekolah

1. **NAMA MADRASAH** : **MIN 5 Kota Palangka Raya**
  - Alamat : Jl. Cilik Riwut Km 32,5
  - Kecamatan : Bukit Batu
  - Kabupaten/ Kota : Palangka Raya
  - Provinsi : Kalimantan Tengah
  - No SK. Izin Pendirian : 515 A Tahun 1995
  - No Statistik Madrasah : 111.1.62.71.0003
  - NPSN : 60722775
  - Kode Pos : 73221
  - Telp. Dan Faximli : (0536)-3357721
  - E-Mail : [minbanturung@gmail.com](mailto:minbanturung@gmail.com)
  - Website : [min5pky.com](http://min5pky.com)
  - Status Madrasah : NEGERI
  - Ijin Operasional Madrasah : 25 Nopember 1995
  - No. Akte Pendirian/ KMA : 515 A tahun 1995/ 15 Nopember 1995
  - Tahun Penegerian : 12 Mei 1996
  - Telah / diakreditasi : Sudah
  - Status Akreditasi : A
  - Tahun Akreditasi : 2014
  - Status Gedung : Permanen
  - Status Tanah : Wakaf
  - Luas Tanah : 2.400
  - Luas Bangunan : 698,60
  - Luas Halaman/ Pekarangan : 800
  - Luas Kebun : 80
  - Fasilitas Listrik : 1.300 Watt dan 900 Watt
  - Fasilitas Air : Sumur Bor (Hitachi)
  
2. **KEPALA MADRASAH**
  - a. Nama : Kastalani, S.Pd.I
  - b. NIP : 19700413 200312 1 004
  - c. Pangkat/ Golongan : Pembina / III. C
  - d. Pendidikan : S-1
  - e. Fakultas : Tarbiyah
  - f. Jurusan : Tarbiyah

- g. Program Studi : PAI  
h. Tahun Lulus : 2010

### 3. Profil Guru

Tabel 4.1 Profil guru sebagai subjek penelitiN

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Syamsyiah, S.Pd	Guru kelas III A	Subjek penelitian
2.	Trio Utomo,S.Pd	Guru kelas III B	Subjek penelitian
3.	Imam Sulqi, S.Pd.i	Guru kelas IV A	Subjek penelitian
4.	Emi Purnamasari, S.Pd	Guru kelas V A	Subjek penelitian
5.	Nurotul Qoyumah, S.Pd	Guru kelas V & Wakamad kurikulum	Subjek penelitian
6.	Kastalani, S.Pd.i	Kepala Madrasah	Subjek penelitian

### B. Temuan Penelitian Dan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya. sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi ke sekolah guna mendapatkan izin untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Selanjutnya penelitian melakukan wawancara kepada kepala madrasah, wakamad kurikulum dan guru-guru untuk mencari data terkait pelaksanaan evaluasi di MIN V Kota Palangka Raya

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MIN V Kota Palangka Raya dengan menggunakan metode observasi, wawancara secara mendalam terhadap guru kelas 3, 4 dan 5, kepala madrasah dan Wakamad kurikulum serta dokumentasi terkait dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya. Semua data yang di dapat peneliti berbentuk deskriptif yaitu penjelasan-penjelasan dan keterangan terkait dengan permasalahan peneliti yang telah diteliti

**a. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya.**

**a) Menentukan Tujuan evaluasi pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas III A, IV A, IV B, V guru menentukan tujuan evaluasi dalam perencanaan evaluasi pembelajaran. Kecuali guru kelas III B tidak menentukan tujuan evaluasi secara spesifik. Wawancara ini diperkuat oleh wakamad kurikulum dan kepala madrasah. Bahwa, sebelum melaksanakan evaluasi guru dalam perencanaan perlu menentukan tujuan evaluasi agar evaluasi yang dilakukan lebih terarah

Hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas III A Ibu S terkait tujuan pembelajaran.

“Saya menentukan tujuan evaluasi, agar mengetahui apakah materi yang kita sampaikan hasilnya tercapai atau tidak sesuai dengan kisi-kisi atau dengan standar kompetensi siswa maka dari itu tujuan ditentukan dari awal” (Wawancara, senin 1 maret 2021)



Kemudian hasil wawancara dengan wali kelas III B bapak TU terkait tujuan evaluasi pembelajaran .

”Untuk tujuan yang spesifik saya tidak ada, namun biasanya tujuannya untuk mengukur kemampuan siswa dan materi yang telah disampaikan” (Wawancara, Kamis 4 Maret 2021)

Hasil wawancara dengan guru kelas IV A Bapak IS terkait tujuan pembelajaran.

” Iya, karena untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap pembelajaran, dan untuk mengetahui kelemahan. Apakah kelemahan ada pada siswa atau gurunya. Jika kelemahan pada siswa guru perlu menentukan metode yang digunakan, karena tidak semua bisa dengan metode yang kita gunakan” (Wawancara, Senin 8 Maret 2021)

Hasil wawancara dengan guru kelas IV B Ibu EP terkait tujuan evaluasi.

”Tujuan guru 80% untuk memberikan pemahaman materi yang telah diajarkan guru selama proses pembelajaran kepada siswa” (Wawancara, Rabu 10 Maret 2021)

Hasil wawancara dengan wali kelas V sekaligus wakamad kurikulum ibu Q terkait tujuan evaluasi pembelajaran.

“Guru memang perlu menentukan tujuan evaluasi sebelum pelaksanaan agar dalam pelaksanaannya terarah” (Wawancara, Sabtu 13 Maret 2021)

hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak K terkait menentukan tujuan evaluasi.

“iya guru menentukan tujuan evaluasi pembelajaran sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran” . (Wawancara, Selasa 16 Maret 2021)

b) Menyusun kisi-kisi

Berdasarkan Hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait kisi-kisi soal wali kelas III – V dan juga di benarkan oleh wakamad kurikulum serta kepala madrasah bahwa dalam perencanaan evaluasi guru membuat kisi-kisi soal sebelum membuat soal. Hal ini juga dibuktikan kisi-kisi soal mata pelajaran PPKN, sebagaimana dokumen terlampir.

Hasil wawancara dengan guru kelas III A ibu S terkait kisi-kisi soal

“Tentu saja guru membuat kisi-kisi sesuai dengan kompetensi dasar. Satu kisi-kisi guru membuat satu soal” (Wawancara, senin 1 maret 2021)

Hasil wawancara dengan guru kelaas III B bapak TU terkait kisi-kisi soal.

“iya saya membuat kisi-kisi soal dalam perencanaan evaluasi pembelajaran” (Wawancara, Kamis 4 Maret 2021)

Hasil wawancara dengan wali kelas IV A Bapak IS terkait kisi-kisi soal

“Guru membuat kisi-kisi soal sesuai dengan kurikulum dan RPP. Kisi-kisi mengacu pada RPP, terutama dalam pembuatan kisi-kisi yaitu melalui indikator apakah indikatornya dapat di ukur” (Wawancara, Senin 8 Maret 2021)

Hasil wawancara dengan wali kelas IV B Ibu EP terkait kisi-kisi soal.

“Iya tentu saya membuat kisi-kisi soal sebelum membuat soal” (Wawancara, Rabu 10 Maret 2021).

Hasil wawancara dengan wali kelas V sekaligus wakamad kurikulum terkait kisi-kisi soal,

“iya guru-guru membuat kisi-kisi soal karena kisi-kisi soal adalah pedoman kita dalam membuat soal” (Wawancara, Sabtu 13 Maret 2021).

Hasil wawancara dengan kepala madrasah terkait pembuatan kisi-kisi soal.

“iya guru membuat kisi-kisi soal sebagai pedoman dalam pembuatan soal dimana kisi-kisi berasal dari silabus”  
(Wawancara, Selasa 16 Maret 2021).

Gambar 4.1 kisi-kisi soal

KISI-KISI PENILAIAN TENGAH SEMESTER GENAP					
Tahun Ajaran: 2020/2021					
No Soal	Bentuk Soal	Indikator Soal	Kompetensi Dasar	Muatan Pelajaran	SKOR
1	Pilihan Ganda	Disajikan soal, siswa mampu mengidentifikasi karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari yang ada di dalam masyarakat.			
2, 11, 2	Pilihan Ganda	Disajikan soal, siswa mampu mengidentifikasi manfaat keragaman yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.			
10	Pilihan Ganda	Disajikan soal, siswa mampu mengidentifikasi karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.			
4	Pilihan Ganda	Disajikan soal, siswa mampu mengidentifikasi manfaat keragaman yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.			

Gambar 4.2 kisi-kisi soal

KISI-KISI PENILAIAN TENGAH SEMESTER GENAP					
Tahun Ajaran: 2020/2021					
No Soal	Bentuk Soal	Indikator Soal	Kompetensi Dasar	Muatan Pelajaran	SKOR
3	Pilihan Ganda	Disajikan soal, siswa mampu mengidentifikasi manfaat keragaman yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.			
7, 10, 11, 12, 13, 14, 15	Pilihan Ganda	Disajikan soal, siswa mampu mengidentifikasi manfaat keragaman yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.			

### c) Menulis soal

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas mengatakan bahwa guru menulis soal dengan berpedoman pada kisi-kisi yang telah dibuat.

Hasil wawancara dengan wali kelas III A ibu S terkait menulis soal evaluasi

“iya tentu guru menulis soal setelah guru membuat kisi-kisi soal”  
(Wawancara, senin 1 maret 2021)

Hasil wawancara dengan wali kelas III B bapak TU terkait dengan menulis soal evaluasi.

“Setelah membuat kisi-kisi soal tentu kita menulis soal yang akan kita buat” (Wawancara, Kamis 4 Maret 2021)

Hasil wawancara dengan guru kelas IV A bapak IS terkait menulis soal evaluasi

“langkah setelah kisi-kisi menulis soal, jadi tentunya guru menulis soal” (Wawancara, Senin 8 Maret 2021)

Hasil wawancara dengan wali kelas IV B Ibu EP terkait menulis soal evaluasi

“iya saya menulis soal berdasarkan kisi-kisi yang saya buat”  
(Wawancara, Rabu 10 Maret 2021)

Hasil wawancara dengan guru kelas V sekaligus wakamad kurikulum terkait menulis soal evaluasi

“ iya guru menulis soal berdasarkan indikator-indikator dan berpedoman pada kisi-kisi yang telah dibuat” (Wawancara, Sabtu 13 Maret 2021).

#### d) Uji coba dan Analisis soal

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas III A, IV A, IV B, V menganalisis menguji coba soal dan menganalisis terlebih dahulu. Kecuali guru kelas III A mengatakan bahwa beliau tidak menguji coba

dan menganalisis soal, jadi soal langsung diberikan kepada siswa. Melalui aplikasi CBT guru juga bisa langsung menguji coba dan menganalisis soal atau soal yang diberikan oleh guru bisa jadi soal yang pernah di uji coba pada tahun sebelumnya hal ini juga di dukung oleh hasil observasi dan dokumentasi analisis soal pada mata pelajaran bahasa indonesia sebagaimana dokumen terlampir.

Hasil wawancara wali kelas III A ibu S terkait uji coba dan analisis soal

“Iya, guru menguji coba dan menganalisis soal karena kemampuan anak berbeda-beda. Ada anak yang sekali kita jelaskan langsung bisa menangkap apa yang disampaikan oleh guru atau dua, tiga baru bisa menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu soal di uji terlebih dahulu dan dari situ kita dapat mengetahui daya tangkap siswa.” (Wawancara, senin 1 maret 2021)

Hasil wawancara wali kelas III B bapak TU terkait uji coba dan analisis soal

“Guru tidak ada menguji coba dan menganalisis soal, guru membuat soal dan langsung diberikan kepada siswa.” (Wawancara, Kamis 4 Maret 2021)

Hasil wawancara wali kelas IV A bapak IS terkait uji coba dan analisis soal

“Guru menguji coba soal dan soal yang diberikan tentunya telah di uji coba misalkan soal soal terdahulu itu bisa diberikan kembali pada siswa” (Wawancara, Senin 8 Maret 2021)

Hasil wawancara wali kelas IV B ibu EP terkait uji coba dan analisis soal

“Iya, saat ini menggunakan website melalui aplikasi CBT guru sangat terbantu karna dalam aplikasi langsung bisa menganalisis soal” (Wawancara, Rabu 10 Maret 2021).

Hasil wawancara wali kelas V sekaligus wakamad kurikulum ibu Q terkait uji coba dan analisis soal

“Sebelum diberikan kepada siswa di uji coba kepada siswa, jika sudah nanti soal mungkin ada yang mirip nanti soalnya di acak atau kalimatnya diganti” (Wawancara, Sabtu 13 Maret 2021).

Hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak K terkait uji coba dan analisis soal

“guru menguji coba dan menganalisis soal terlebih dahulu untuk mengetahui soal mana yang perlu diperbaiki dan diubah bahkan tidak dipakai “(Wawancara, Selasa 16 Maret 2021).

Gambar 4.3 halaman analisis soal

09.16 4.00 KB/S 95%

min5pky.com/guru/?pag

**GURU** Nurrotul Qoyumah, S.Pd.I. KELUAR

**HALAMAN NILAI ANALISIS**

**DATA ANALISIS NILAI BAHASA INDONESIA - LIMA - BINDOPTS**

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8
1	AHMAT KHOIRUN	1	1	1	1	0	0	1	0
2	AIRA SONIA RAMADHANTI	1	1	1	0	0	1	0	0
3	ATTAYA PRISA SALSABELLA	1	1	1	1	1	1	1	1
4	DINI APRILIA SURYA WULAN DARI	1	1	0	1	0	0	1	0
5	FACHRY ADRIATMA	1	1	0	0	0	0	0	0
6	FADIL SATRIA WIDIANTO	1	1	0	0	0	1	1	1
7	GUSTI NADIRAH	0	0	0	0	0	0	0	0
8	HABIB FARIDHU HAQIQI PUTRA SUTYONO	1	1	1	1	1	1	1	0
9	INDAH DWINUR KUMALASARI	1	1	0	1	0	1	0	0
10	JAVIRAH	1	1	1	1	0	1	1	1
11	LISA LENORA	1	1	1	1	0	0	1	1
12	MUHAMAD ADITHYA	1	0	0	0	0	1	0	0
13	MUHAMMAD RAHMON SITR	1	1	1	1	1	0	1	0
14	MUHAMMAD VALENTINO	1	1	0	1	0	1	1	0
15	NEISHA RAHMA SOPIANA PUTRI	1	1	1	1	1	1	1	1
16	RARA AMELIA	1	1	1	1	0	0	1	0
17	SAFBRIL	1	1	1	0	0	1	1	1
18	SHAFRA SEPTIA JULIA RAMADHANI	1	1	1	1	0	0	1	0
19	TANTRI AYUDHA PRATIWI	1	1	0	1	0	0	1	0

e) Revisi dan merakit soal

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara wali kelas mengatakan bahwa guru tentunya merevisi soal-soal mulai dari tingkat kesukaran soal, soal yang masih bisa diperbaiki dari segi bahasanya agar siswa lebih memahami, ada juga yang direvisi secara menyeluruh baru setelah itu guru merakit soal, hal ini juga didukung dengan hasil observasi penyusunan/merakit soal yang mana terlampir pada dokumentasi soal.

Hasil wawancara wali kelas III A ibu S terkait revisi dan merakit soal

“Iya, jika soal tidak sesuai maka direvisi dan ulang kembali”  
(Wawancara, senin 1 maret 2021)

Hasil wawancara dengan wali kelas IIIB bapak TU terkait revisi dan merakit soal

“Guru tidak ada merevisi soal, namun biasanya guru merevisi soal dibagian tulisan untuk PTS dan PAS, guru membuat soal kemudian diserahkan kepada panitia ulangan dan panitia yang merevisi. Namun saat ini menggunakan CBT jadi guru membuat soal dan langsung diberikan kepada siswa” (Wawancara, Kamis 4 Maret 2021)

Hasil wawancara dengan guru kelas IV A bapak IS terkait revisi dan merakit soal

“setelah guru menguji coba dan menganalisis soal, soal yang tidak sesuai maka akan direvisi dan dirakit kembali”  
(Wawancara, Senin 8 Maret 2021)

Hasil wawancara dengan guru kelas IV B ibu EP terkait revisi dan merakit soal

“iya guru merevisi dan merakit soal jika ada soal yang kurang pas atau tidak sesuai” (Wawancara, Rabu 10 Maret 2021).



Hasil wawancara dengan wali kelas V sekaligus wakamad kurikulum ibu Q terkait revisi dan merakit soal

“iya guru merevisi dan merakit soal jika ada soal yang kurang pas ketika uji coba dan analisis” (Wawancara, Sabtu 13 Maret 2021).

Hasil wawancara dengan kepala madrasah terkait revisi dan merakit soal

“ Setelah menguji coba dan menganalisis soal, jika ada soal yang kurang pas maka akan direvisi jika tidak ada maka guru bisa langsung merakit soal” (Wawancara, Selasa 16 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, hal itu dibuktikan dengan hasil observasi oleh peneliti. Adapun hasil observasinya guru dalam perencanaan evaluasi guru menentukan tujuan evaluasi pembelajaran, menyusun kisi-kisi, menulis soal, uji coba dan analisis soal, revisi dan merakit soal, tetapi dari tahap perencanaan diatas ada satu guru yaitu bapak TU tidak menguji coba dan menganalisis soal, tidak merevisi soal karna beliau menganggap pada masa pandemi dan juga menggunakan aplikasi CBT soal yang dibuat langsung diberikan kepada siswa.

#### **b. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya**

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya sebelumnya menggunakan tes tertulis yaitu menggunakan lembaran soal. Namun saat pandemi covid-19 pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara online untuk kelas III A, III B, IV B dan V melalui CBT (*Computer Based Test*). Namun pada kelas IVA guru tidak menggunakan CBT melainkan tetap menggunakan lembar soal

seperti evaluasi sebelum pandemi dengan alasan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dan jika menggunakan whatsapp masih ada siswa yang tidak mengerjakan. Jika menggunakan aplikasi online dalam pelaksanaan pts guru menganggap bahwa siswa hanya terfokus pada bermain karena secara tidak langsung siswa bermain handphone. Hal ini dibenarkan oleh wakamad kurikulum dan kepala madrasah, pelaksanaan evaluasi pembelajaran seluruhnya secara online kecuali kelas IVA yang tetap menggunakan lembar soal. Untuk pelaksanaan evaluasi non tes tidak ada selama masa pandemi covid-19 karena guru mengatakan bahwa pelaksanaan non tes memerlukan tatap muka. Dalam pengerjaan soal evaluasi ini siswa diberi tempo waktu, misalkan pagi soal dikirim sore/hari berikutnya siswa masih bisa mengirim soal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendeskripsi langkah-langkah menggunakan evaluasi CBT sebagai berikut :

- a. Guru memberikan link kepada siswa  
<https://min5pky.com/siswa/?page=beranda>
- b. Setelah di klik link diatas, maka akan diarahkan ke halaman beranda, klik CBT
- c. Halaman CBT akan muncul
- d. Klik login, kemudian masukan username dan password siswa
- e. Klik tugas yang ingin dikerjakan
- f. Klik selesai jika sudah mengerjakan

Dan untuk lembar soal peneliti mendeskripsikan sebagai berikut :

- a. Orang tua/wali siswa datang kesekolah untuk mengambil soal yang akan dikerjakan siswa
- b. Siswa mengerjakan soal dirumah sampai batas waktu yang diberikan oleh guru
- c. Jika siswa telah selesai mengerjakan soal, wali siswa mengembalikan soal dan jawaban siswa kepada guru

Pelaksanaan evaluasi ini juga di dukung dengan bukti dokumentasi lembar kerja siswa, sebagaimana terlampir.

Hasil wawancara dengan wali kelas III A ibu S terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran

"Evaluasi tes menggunakan ujian tertulis, namun saat pandemi saat ini menggunakan aplikasi CBT. Bentuk tes nya yaitu soal pilihan ganda sedangkan untuk pelaksanaan evaluasi non tes tidak ada Sangat sulit memahami karakter siswa karna tidak bertatap muka secara langsung. Agar tetap ada interaksi antara siswa dan guru Dalam seminggu sekali ada beratatap muka dengan siswa ketika siswa mengantar tugas atau mengambil materi bersama orang tua atau materi disampaikan melalui rekam video dalam penyampaian materi. Misalkan, dalam tema 1 dan 2 menggunakan CBT dalam Tema selanjutnya materi langsung di ambil oleh siswa dan orang tua. Dalam pelaksanaan PTS masa pandemi covid ini guru hanya menggunakan aplikasi CBT dalam pelaksanaan evaluasi dan sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan evaluasi yaitu Handphone pribadi dan buku LKS yang tebus oleh siswa" (Wawancara, senin 1 maret 2021)

Hasil wawancara dengan guru kelas III B bapak TU terkait pelaksanaan evaluasi

"Pelaksanaan evaluasi tes yaitu menggunakan aplikasi CBT Untuk pelaksanaan evaluasi non tes tidak ada. Sarana prasarana mendukung saja karena ada jaringan wifi untuk guru" (Wawancara, Kamis 4 Maret 2021)

Hasil wawancara dengan wali kelas IV A bapak IS terkait pelaksanaan evaluasi

Pelaksanaan evaluasi menggunakan lembar soal. Untuk non tes biasanya ujian praktik pada mata pelajaran tertentu, namun selama masa pandemi non tes tidak ada karna pembelajaran dilaksanakan secara daring Aplikasi yang digunakan yaitu dalam pelaksanaan belajar mengajar dan evaluasi harian yaitu menggunakan whatshapp. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas IV A menggunakan lembar soal, Siswa mengambil soal kemudian dikerjakan dan dikembalikan. Kenapa menggunakan lembar kertas agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dan jika menggunakan whatsapp masih ada siswa yang tidak mengerjakan. Jika menggunakan aplikasi online dalam pelaksanaan pts guru menganggap bahwa siswa hanya terfokus pada bermain karena secara tidak langsung siswa bermain handphone dan sarana prasarana yang mendukung pada kegiatan evaluasi pembelajaran tidak ada. (Wawancara, Senin 8 Maret 2021)

Hasil wawancara dengan wali kelas IV B ibu EP terkait pelaksanaan evaluasi

Untuk pelaksanaan tes yaitu menggunakan aplikasi CBT dimana soal-soal sudah ada dalam web tersebut. Tidak ada pelaksanaan non tes karena non tes memerlukan tatap muka. Pelaksanaan evaluasi selama pandemi covid-19 menggunakan aplikasi CBT jadi siswa langsung menjawab pada aplikasi yang ada kemudian nilai langsung otomatis keluar. Untuk sarana prasaran yang mendukung yaitu jaringan internet untuk guru (Wawancara, Rabu 10 Maret 2021).

Hasil wawancara dengan wali kelas V sekaligus wakamad kurikulum ibu

Q terkait pelaksanaan evaluasi

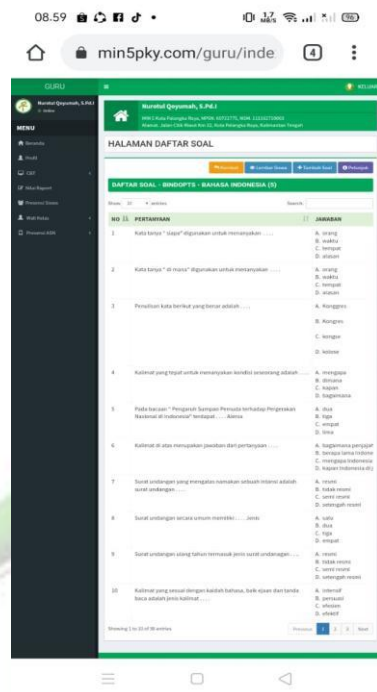
Evaluasi tes dilaksanakan secara online, Sebelum pandemi non tes dilaksanakan yaitu praktik. Aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi yaitu menggunakan CBT untuk PTS, untuk harian bisa menggunakan dan Whatshapp. Selama masa pandemi covid-19 pelaksanaan evaluasi menggunakan CBT kecuali satu guru kelas IV A Untuk sarana prasarana yang mendukung belum ada, karena bantuan kuota dari pemerintah sudah tidak ada (Wawancara, Sabtu 13 Maret 2021).

### Hasil wawancara dengan kepala madrasah terkait pelaksanaan evaluasi

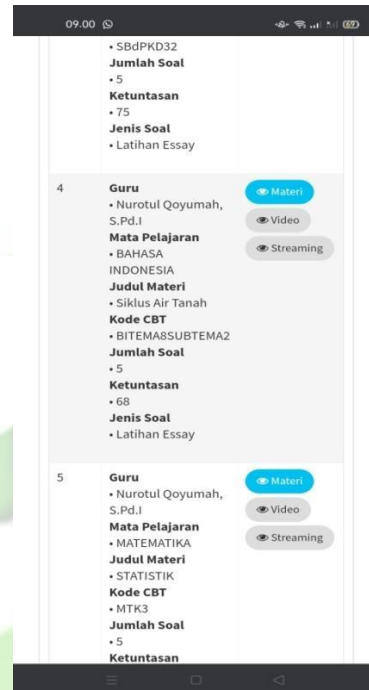
Evaluasi tes dilaksanakan secara online menggunakan aplikasi CBT, namun ada satu guru yang tetap menggunakan lembar kertas yaitu kelas IVA, Untuk ujian non tes biasanya ada di evaluasi harian namun untuk PTS tidak ada, apalagi karena masa pandemi seperti ini guru dan siswa tidak bisa bertatap muka, Aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi yaitu menggunakan CBT untuk PTS, untuk harian bisa menggunakan google form dan Whatshapp. Soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda, ketika siswa selesai menjawab soal maka nilai langsung keluar. Namun guru juga tetap menyediakan 2-5 print out soal untuk berjaga-jaga jika siswa tidak bisa mengerjakan melalui CBT. Guru juga memberikan tempo waktu untuk pengerjaan soal karena memang kendala jaringan kemudian handphone siswa (Wawancara, Selasa 16 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disertai hasil observasi yang di amati oleh peneliti pelaksanaan evaluasi di masa pandemi covid-19 ini yaitu dilakukan secara daring melalui CBT (Computer based test) dan dalam pelaksanaan evaluasinya hanya menggunakan test tidak ada non test, namun dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan CBT ini ada satu guru yaitu pak IS yang tetap menggunakan lembar soal. Dimana wali siswa datang kesekolah untuk mengambil soal yang dikerjakan oleh siswa. Sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan evaluasi untuk guru yaitu jaringan internet yang disediakan oleh madrasah. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini juga didukung oleh bukti dokumentasi saat peneliti observasi

Gambar 4.4 halaman soal pada CBT



Gambar 4.5 Halaman soal pada CBT



### 3. Hasil Evaluasi Pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, hasil evaluasi pembelajaran yang baru saja dilaksanakan yaitu PTS. Dalam hasil evaluasi ada siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam pelaksanaan evaluasi, berikut hasil evaluasi dibawah ini :

Tabel 4.5 Hasil evaluasi

No	Kelas	Mata Pelajaran	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Kelas III A	Fiqih	13	7
2	Kelas III B	Bahasa Indonsia	17	2
3	Kelas IV A	Akidah Akhlak	12	12
4	Kelas IV B	Qur'an Hadist	18	7



5	Kelas V	PPKN	13	12
---	---------	------	----	----

Hasil evaluasi peserta didik dilaporkan oleh guru dan orang tua siswa dalam bentuk raport. Dan guru juga melaporkan hasil belajar siswa kepada kepala madrasah dalam bentuk leger. Hal ini juga dibenarkan oleh wakamad kurikulum dan kepala madrasah bahwa guru melaporkan hasil evaluasi dan didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi rekapitulasi nilai permapel dan dalam lager sebagaimana dokumen terlampir.

#### Hasil wawancara dengan wali kelas III A terkait hasil belajar siswa

Hasil evaluasi pada mata pelajaran Fiqih, jumlah siswa yang tuntas dalam mata pelajaran ini sebanyak 13 orang dari 20 siswa, dapat dilihat Melalui aplikasi CBT nilai bisa langsung dilihat oleh siswa ketika siswa mengerjakan soal. Selain itu setelah PTS laporannya berbentuk raport. Hasil evaluasi dilaporkan ke bagian pengajaran dan kepala madrasah agar mengetahui bagaimana perkembangan pengajaran. Untuk laporan ke pengawas untuk PTS tidak dilaporkan kecuali Ulangan umum bersama (UUB)

Bentuk laporan siswa berbentuk leger, jadi semua nilai siswa dari semua mata pelajaran ada dalam satu leger

Penilaian kualitatif siswa sesuai dengan standar KKM, dan guru mendeskripsikan penilaian kualitatif siswa, Tentu dalam penilaian guru berpatokan dengan prinsip penilaian. Jika sebelum CBT tentunya penilaian dilaksanakan secara manual, jika menggunakan aplikasi CBT lebih mudah dan cepat misalkan anak salah berapa atau benar berapa maka nilai langsung muncul secara otomatis. (Wawancara, senin 1 maret 2021)

#### Hasil wawancara dengan wali kelas III B terkait hasil belajar siswa

Hasil evaluasi pada mata pelajaran bahasa indonesia, siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dari 19 siswa, jadi siswa yang tidak tuntas ada 2 siswa. Pelaporan hasil Sebelum di bagikan ke orang tua guru melaporkan terlebih dahulu ke kepala madrasah hasil evaluasi untuk di tanda tangani. Dalam pelaksanaan PTS guru hanya melapokan ke kepala madrasah, Bentuk laporan berbentuk leger, jadi semua nilai siswa dari semua mata pelajaran ada dalam satu leger dan untuk siswa berbentuk raport. Penilaian kualitatif tidak ada yang spesifik jadi semuanya sama Tentu dalam penilaian guru berpatokan dengan



prinsip penilaian. Guru menginput nilai melalui aplikasi CBT. (Wawancara, Kamis 4 Maret 2021)

Hasil wawancara dengan wali kelas IV A terkait hasil belajar siswa

Hasil evaluasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dari 24 siswa, jadi siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa. Laporan hasil evaluasi disampaikan melalui raport, jadi guru menyampaikan hasil evaluasi kepada siswa. Dan orang tua juga diminta guru untuk membantu guru agar tujuan pembelajaran nyambung dengan pembelajaran di rumah. namun sebelum itu guru melaporkan kepada kepala madrasah. Guru tidak melaporkan ke pengawas guru hanya melaporkan ke kepala madrasah. Bentuk laporan siswa berbentuk leger, jadi semua nilai siswa dari semua mata pelajaran ada dalam satu leger Penilaian kualitatif siswa yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. (Wawancara, Senin 8 Maret 2021)

Hasil wawancara dengan guru kelas IV B Ibu EP terkait hasil belajar siswa

Hasil evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Qur'an hadist jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dari 25 siswa, jadi jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa. Laporan disampaikan melalui raport, jadi guru menyampaikan hasil evaluasi kepada siswa dan orang tua, Guru melaporkan ke wakamad kurikulum, kemudian wakamad ke kepala madrasah. Iya, laporan disampaikam ke pengawas Laporan hasil belajar siswa berbentuk leger Penilaian sesuai nilai kkm dan asli siswa tuntas atau tidaknya siswa dan dijabarkan persiswa. Iya guru melakukan penilaian sesuai dengan prinsip penilaian Selain menggunakan CBT yaitu secara manual di leger (Wawancara, Rabu 10 Maret 2021).

Hasil wawancara dengan guru kelas V sekaligus wakamad kurikulum ibu Q terkait hasil belajar siswa

Hasil evaluasi pada mata pelajaran PPKN, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dari 25 siswa jadi jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa. Nilai hasil evaluasi dilaporkan ke kepada kepala madrasah, jika ada peserta yang belum mencapai kkm maka ada remedial untuk siswa. Untuk pts tidak dilaporkan kepada pengawas, kecuali ujian. Tapi tetap untuk dokumen pelaksanaan evaluasi tetap ada untuk dilaporkan ke pengawas. Bentuk laporan berbentuk leger. Guru menggunakan KKM dalam penilaian kualitatif jadi semua siswa tidak sama dan dalam pelaksanaan penilaian guru melakukan penilaian

Hasil wawancara dengan kepala madrasah terkait hasil belajar siswa Hasil evaluasi dilaporkan ke kepala madrasah untuk pengarsipan laporan hasil evaluasi siswa, jadi seluruh nilai siswa di kumpulkan. Namun karena penggunaan CBT ini agak sulit untuk mengumpulkan print out nilai. Untuk pts tidak dilaporkan kepada pengawas, kecuali ujian. Tapi tetep untuk dokumen pelaksanaan evaluasi tetap ada untuk dilaporkan ke pengawas jika sewaktu-waktu pengawas datang untuk melakukan pengecekan Bentuk laporan berbentuk leger dan raport untuk siswa (Wawancara, Selasa 16 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas hal ini didukung oleh hasil observasi peneliti dimana guru merekap hasil evaluasi permata pelajaran kemudian dijadikan satu dalam leger kemudian guru melaporkan hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran kepada kepala madrasah melalui wakamad kurikulum dalam bentuk leger. Sedangkan laporan hasil pelaksanaan evaluasi kepada siswa dan wali murid/orang tua berbentuk raport. Hal ini juga didukung oleh bukti dokumentasi terlampir.

Gambar 4.6 Leger

[illegible]

#### 4. Kendala-kendala pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi selama pelaksanaan evaluasi pembelajaran kendala-kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu karna saat ini pandemi covid-19 maka pelaksanaannya secara online. Maka dari itu yang menjadi kendala adalah guru tidak bisa bertatap muka dengan siswa, handphone yang digunakan oleh siswa bergantian dengan orang tua, jaringan internet yang terkadang sulit karna tidak semua tempat internet lancar, subsidi kuota pada tahun ini tidak ada, dan sulitnya mencari nilai murni siswa karena terkadang yang mengerjakan soal bukan murni siswa sendiri tapi bisa jadi orang tua, keluarga, bahkan tetangga.

Hasil wawancara dengan Wali kelas III A ibu S terkait kendala-kendala pelaksanaan evaluasi

Yang menjadi kendala terbesar yaitu pelaksanaan yang tidak terjadi secara tatap muka, guru sangat kesulitan mengetahui apakah siswa benar-benar bisa. Selain itu yang menjadi kendala jaringan dan kuota karna saat ini subsidi kuota pemerintah sudah tidak ada di tahun ini dan terkadang yang mengerjakan soal bukan siswa sendiri tetapi bisa orang tua, kakak, bahkan tetangga.

Untuk mengatasi kendala-kendala diatas jika terkait dengan evaluasi tatap muka guru tidak bisa melakukan apa-apa karena sudah aturan dari pemerintah bahwa belum diperbolehkan bertatap muka. Terkait Handphone, jaringan dan kuota guru memberi jangka waktu lebih panjang agar siswa dapat mengerjakan dan mengikuti evaluasi dengan baik. (Wawancara, senin 1 maret 2021)

Hasil wawancara dengan wali kelas III B bapak TU terkait pelaksanaan evaluasi

Yang menjadi kendala dalam pelaksanaan evaluasi yaitu jaringan siswa dan juga handphone siswa. Untuk mengatasi hal tersebut dalam pelaksanaan evaluasi diberi tempo waktu. (Wawancara, Kamis 4 Maret 2021)

Hasil wawancara dengan wali kelas IV A bapak IS terkait kendala pelaksanaan evaluasi

Dalam masa pandemi ini siswa dan guru tidak ada bertatap muka jadi tidak adanya ujian praktik jadi ini yang menjadi kendala dalam evaluasi pembelajaran Kemudian pengerjaan soal yang terkadang bukan siswa yang mengerjakan tetapi bisa orang lain (Wawancara, Senin 8 Maret 2021).

Hasil wawancara dengan wali kelas IV B ibu EP terkait kendala pelaksanaan evaluasi

Kendala penggunaan aplikasi CBT yaitu jika semua siswa masuk dalam satu waktu bersamaan maka aplikasi akan ngedown. Kemudian, Sulitnya mencari nilai murni siswa Karena online, ada anak yang dibantu dibantu oleh orang tua . Ada yang orang tuanya terang-terangan mengatakan bahwa beliau yang mengerjakan karena anaknya malas. Guru juga khawatir bahwa dalam pengerjaan soal ada joky soal yang menjawab soal. Kendala untuk penilaian maka guru melihat kembali dari nilai harian siswa dan untuk mengetahui siswa atau bukan yang menjawab guru melihat tugas harian siswa dimana guru meneliti tulisan siswa, besar kecil hurufnya (Wawancara, Rabu 10 Maret 2021).

Hasil wawancara dengan wali kelas V sekaligus wakamad ibu Q kurikulum terkait kendala pelaksanaan evaluasi

Dalam pelaksanaan sinyal yang menjadi kendala utama. Karna tidak semua tempat sinyalnya lancar, Untuk mengatasi kendala tersebut guru memberi tempo waktu dalam pengerjaan soal (Wawancara, Sabtu 13 Maret 2021).

Hasil wawancara dengan kepala madrasah terkait kendala pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Kendala yang menjadi keluhan para siswa yaitu sinyal yang susah, sehingga membuat siswa kesulitan untuk mengirim jawaban. Maka dari itu dalam pengerjaan guru memberikan tempo waktu untuk siswa menjawab soal (Wawancara, Selasa 16 Maret 2021).



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, data yang disajikan di bawah ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar lebih terperinci maka ,dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini merupakan mengetahui pelaksanaan evaluasi di MIN V Kota Palangka Raya mulai dari perencanaan, pelaksanaanm, hasil evaluasi hingga kendala-kendala dalam pelaksanaan evaluasi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi ke sekolah guna mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas III a&b, IV a&b, V, wakamad kurikulum dan kepala madrasah untuk mencari data informasi terkait pelaksaam evaluasi pembelajaran di MIN V Kota PalangkaRaya.

#### **1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya**

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, guru dalam melakukan perencanaan evaluasi pembelajaran yaitu menentukan tujuan evaluasi pembelajaran, menyusun kisi-kisi, menulis soal, uji coba dan analisis soal, revisi dan merakit soal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arifin, 2015: 87–

113) Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh.

a) Menentukan Tujuan evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas III A, IV A, IV B, V guru menentukan tujuan evaluasi dalam perencanaan evaluasi pembelajaran. Kecuali guru kelas III B tidak menentukan tujuan evaluasi secara spesifik. Wawancara ini diperkuat oleh wakamad kurikulum dan kepala madrasah. Bahwa, sebelum melaksanakan evaluasi guru dalam perencanaan perlu menentukan tujuan evaluasi agar evaluasi yang dilakukan lebih terarah.

Penelitian ini juga didukung oleh pendapat (Rukajat, 2018 : 22) dalam melakukan evaluasi seorang guru harus mempunyai tujuan tertentu, Tujuan evaluasi tersebut harus jelas sehingga dapat memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi selanjutnya. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi, perumusan tujuan evaluasi hasil belajar itu penting sekali, sebab tanpa tujuan yang jelas maka evaluasi hasil belajar akan berjalan tanpa arah dan pada gilirannya dapat mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.



b) Menyusun kisi-kisi

Berdasarkan Hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait kisi-kisi soal wali kelas III – V dan juga di benarkan oleh wakamad kurikulum serta kepala madrasah bahwa dalam perencanaan evaluasi guru membuat kisi-kisi soal sebelum membuat soal. Hal ini juga dibuktikan kisi-kisi soal mata pelajaran PPKN, sebagaimana dokumen terlampir.

Penelitian ini didukung oleh pendapat (Alaswati et al., 2016: 117) menyusun kisi kisi sesuai dengan KI, KD, sumber, media, indikator, materi. Menyusun kisi-kisi dengan memetakan, indikator, kisi-kisi. Kisi-kisi sesuai dengan KD, indikator, nomor urut soal. Penyusunan kisi-kisi dengan membuat soal dengan kriteria mudah, sedang, dan sulit dengan memperhatikan materi yang sudah disampaikan. Dan juga pendapat (Kadir, 2015: 72) Menyusun kisi-kisi merupakan langkah awal yang harus dilakukan setiap kali menyusun tes dan menulis soal. Dengan adanya kisi-kisi, penyusunan soal dapat menghasilkan tes yang relatif sama.

c) Menulis soal

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas mengatakan bahwa guru menulis soal dengan berpedoman pada kisi-kisi yang telah dibuat.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Arifin, 2015: 87–113) Penulisan soal adalah penjabaran indikator menjadi pertanyaan-

pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman kisi-kisi. Setiap pertanyaan harus jelas dan terfokus serta menggunakan bahasa yang efektif, baik bentuk pertanyaan maupun bentuk jawabannya. Kualitas butir soal akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan. Setelah semua soal ditulis, sebaiknya soal tersebut dibaca lagi, jika perlu didiskusikan kembali dengan tim penelaah soal, baik dari ahli bahasa, ahli bidang studi, termasuk ahli evaluasi.

Didukung juga oleh pendapat (Rukajat, 2018 : 22-23) penulisan soal merupakan salah satu langkah penting untuk dapat menghasilkan alat ukur tes yang baik. Penulisan soal adalah penulisan indikator jenis dan tingkat perilaku yang hendak diukur menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan perinciannya kisi-kisi.

#### d) Uji coba dan Analisis soal

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas III A, IV A, IV B, V menganalisis menguji coba soal dan menganalisis terlebih dahulu. Kecuali guru kelas III A mengatakan bahwa beliau tidak menguji coba dan menganalisis soal, jadi soal langsung diberikan kepada siswa. Melalui aplikasi CBT guru juga bisa langsung menguji coba dan menganalisis soal atau soal yang diberikan oleh guru bisa jadi soal yang pernah di uji coba pada tahun sebelumnya hal ini juga di dukung oleh hasil observasi dan dokumentasi analisis soal pada mata pelajaran bahasa indonesia sebagaimana dokumen terlampir.

Hal ini didukung oleh pendapat (Fuady, 2016: 150) Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Agar kualitas soal baik, perlu keseimbangan tingkat kesukaran soal. Tingkat kesukaran bergantung kepada kemampuan siswa dalam menjawab soalsoal tersebut. Sehingga perlu dilakukan uji coba soal sebelum soal tersebut digunakan

(Nasir, 2015: 336) menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian. Tujuan utama analisis butir soal dalam sebuah tes yang dibuat guru adalah untuk mengidentifikasi kekurangankekurangan dalam tes atau dalam pembelajaran

Gambar 5.1 Arsip soal/bank soal



e) Revisi dan merakit soal

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara wali kelas mengatakan bahwa guru tentunya merevisi soal-soal mulai dari tingkat kesukaran soal, soal yang masih bisa diperbaiki dari segi bahasanya agar siswa lebih memahami, ada juga yang direvisi secara menyeluruh baru setelah itu guru merakit soal, hal ini juga didukung dengan hasil observasi penyusunan/merakit soal yang mana terlampir pada dokumentasi soal.

Hal ini di dukung oleh pendapat (Jaelani, 2018: 8) Pelaksanaan uji coba dan analisis soal dimaksudkan agar dapat diketahui efektifitas item soal tersebut sesuai dengan tingkat kesukarannya. Jika item soal dipandang kurang baik tetapi memiliki tingkat kesukaran yang bagus, maka dilakukan revisi terhadap item soal tersebut, baik dari sisi pertanyaan maupun dari sisi jawaban, atau dilakukan revisi total, bahkan dibuang sama sekali jika item soal tersebut dipandang tidak baik dengan memperhatikan validitas terhadap soal tersebut. Setelah revisi terhadap item soal tersebut selesai, kemudian disusun sesuai dengan urutan nomor soal dan dikelompokkan sesuai dengan bentuk soal. Urutan nomor soal disusun dan diacak antara item soal yang mudah, sedang dan sukar agar siswa dapat berkonsentrasi dalam mengerjakan dan menjawab soal-soal yang ditanyaka.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti perencanaan evaluasi sudah berjalan maksimal sesuai dengan pendapat yang

mendukung dalam penelitian ini. Meskipun ada satu guru yaitu bapak TU yang tidak menguji coba dan menganalisis soal serta merevisi dan merakit soal.

## **2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya**

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya sebelumnya menggunakan tes tertulis yaitu menggunakan lembaran soal. Namun saat pandemi covid-19 pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara online untuk kelas III A, III B, IV B dan V melalui CBT (*Computer Based Test*). Namun pada kelas IVA guru tidak menggunakan CBT melainkan tetap menggunakan lembar soal seperti evaluasi sebelum pandemi dengan alasan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dan jika menggunakan whatsapp masih ada siswa yang tidak mengerjakan. Jika menggunakan aplikasi online dalam pelaksanaan tes guru menganggap bahwa siswa hanya terfokus pada bermain karena secara tidak langsung siswa bermain handphone. Hal ini dibenarkan oleh wakil kurikulum dan kepala madrasah, pelaksanaan evaluasi pembelajaran seluruhnya secara online kecuali kelas IVA yang tetap menggunakan lembar soal. Untuk pelaksanaan evaluasi non tes tidak ada selama masa pandemi covid-19 karena guru mengatakan bahwa pelaksanaan non tes memerlukan tatap muka. Dalam pengerjaan soal evaluasi ini siswa diberi tempo waktu, misalkan pagi soal dikirim sore/hari berikutnya siswa masih bisa mengirim soal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendeskripsi langkah-langkah menggunakan evaluasi CBT sebagai berikut :

g. Guru memberikan link kepada siswa

<https://min5pky.com/siswa/?page=beranda>

h. Setelah di klik link diatas, maka akan diarahkan ke halaman beranda, klik CBT

i. Halaman CBT akan muncul

j. Klik login, kemudian masukan username dan password siswa

k. Klik tugas yang ingin dikerjakan

l. Klik selesai jika sudah mengerjakan

Dan untuk lembar soal peneliti mendeskripsikan sebagai berikut :

d. Orang tua/wali siswa datang kesekolah untuk mengambil soal yang akan dikerjakan siswa

e. Siswa mengerjakan soal di rumah sampai batas waktu yang diberikan oleh guru

f. Jika siswa telah selesai mengerjakan soal, wali siswa mengembalikan soal dan jawaban siswa kepada guru

Pelaksanaan evaluasi ini juga di dukung dengan bukti dokumentasi lembar kerja siswa, sebagaimana terlampir.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi pelaksanaan evaluasi di MIN V Kota Palangka Raya dapat dikatakan berjalan dengan baik meskipun dalam pelaksanaannya guru ada yang menggunakan CBT maupun lembar soal, untuk pelaksanaan evaluasi hanya menggunakan

evaluasi tertulis. Hal ini juga sejalan dengan teori (Arifin, 2015: 87–113) Untuk pelaksanaan evaluasi tidak tertulis tidak ada dilaksanakan sejak pandemi covid-19. Pelaksanaan tes tertulis dan tidak tertulis ini sesuai dengan teori Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi, baik menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan) maupun non-tes. Dalam pelaksanaan tes maupun non-tes tersebut akan berbeda satu dengan lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing.

Penggunaan aplikasi CBT juga diperkuat dengan teori (Syahrul et al., 2019: 317) Penggunaan e-learning kini tidak hanya untuk memberikan pembelajaran pada peserta didik, namun dimanfaatkan juga untuk memberikan evaluasi pembelajaran pada peserta didik atau dikenal dengan nama Computerized Based Test (CBT). CBT atau pemanfaatan komputer untuk memberikan tes/evaluasi untuk peserta didik, membuat peningkatan mutu dalam proses evaluasi yang lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan CBT menjadikan proses evaluasi yang lebih akurat dan terukur, karena peran komputer yang menjadi tolak ukur penilaian sesuai indikator yang telah dirancang dalam komputer yang digunakan sebagai alat tes/evaluasi Pemanfaatan dan kendala penerapan CBT dalam meningkatkan kualitas evaluasi pendidikan di sekolah. Sistem evaluasi pendidikan berbasis CBT yang dilaksanakan secara tepat di sekolah-sekolah dapat dinikmati para siswa maupun guru untuk membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah evaluasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, penilaian



evaluasi menggunakan CBT lebih cepat dan terukur, sehingga memberikan hasil evaluasi yang lebih baik dan tepat.

(Wulan Sariningsih, Tri Yuniyanto, 2019: 31) mengungkapkan bahwa Computer Based Test (CBT) adalah metode test dimana pengaturan setiap respon jawaban disimpan, dinilai, atau keduanya secara elektronik. Sesuai dengan namanya, pengukuran berbasis komputer menggunakan komputer atau perangkat elektronik untuk mengukur hasil belajar siswa. Pengukuran berbasis komputer memungkinkan guru atau instruktur untuk mengatur, menjadwalkan, melaksanakan ujian, mengirim data serta melaporkannya

### **3. Hasil Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, hasil evaluasi pembelajaran yang baru saja dilaksanakan yaitu PTS. Dalam hasil evaluasi ada siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam pelaksanaan evaluasi, berikut hasil evaluasi dibawah ini :

Tabel 5.5 Hasil evaluasi

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
<b>1</b>	Kelas III A	Fiqih	13	7
<b>2</b>	Kelas III B	Bahasa Indonsia	17	2
<b>3</b>	Kelas IV A	Akidah Akhlak	12	12
<b>4</b>	Kelas IV B	Qur'an Hadist	18	7

5	Kelas V	PPKN	13	12
---	---------	------	----	----

Melalui observasi peneliti mengetahui bahwa hasil evaluasi dapat langsung di lihat oleh siswa dihalaman CBT setelah siswa selesai mengerjakan soal

Gambar 5.6 Halaman penilaian CBT

08.40 min5pky.com/guru/?pag

HALAMAN NILAI SISWA

DATA NILAI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN - LIMA - PPKNS

Show 10 entries Search:

NO	NAMA	BENAR	SALAH	NILAI	KBM	AKSI
11	LISA LENORA	4	1	80	Tuntas	Lembar Kerja Siswa Remedial
12	MUHAMAD ADITHYA	3	2	60	Belum Tuntas	Lembar Kerja Siswa Remedial
13	MUHAMMAD RAHMUN FITR	5	0	100	Tuntas	Lembar Kerja Siswa Remedial
14	MUHAMMAD VALENTINO	4	1	80	Tuntas	Lembar Kerja Siswa Remedial
15	NEISHA RAHMA SOPHANA PUTRI	5	0	100	Tuntas	Lembar Kerja Siswa Remedial
16	RARA AMELIA	3	2	60	Belum Tuntas	Lembar Kerja Siswa Remedial
17	SAFBRIIL	4	1	80	Tuntas	Lembar Kerja Siswa Remedial
18	SHAFFA SEPTIA AULIA RAHMADHANI	4	1	80	Tuntas	Lembar Kerja Siswa Remedial
19	TANTRI AYUDIA PRATIWI	4	1	80	Tuntas	Lembar Kerja Siswa Remedial
20	TARA AFIYAH RAMADHANI	5	0	100	Tuntas	Lembar Kerja Siswa Remedial

Showing 11 to 20 of 23 entries Previous 1 2 3 Next

Kemudin hasil evaluasi peserta didik dilaporkan oleh guru dan orang tua siswa dalam bentuk raport. Dan guru juga melaporkan hasil belajar siswa kepada kepala madrasah dalam bentuk leger. Hal ini juga dibenarkan oleh wakamad kurikulum dan kepala madrasah bahwa guru melaporkan hasil evaluasi dan didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi rekapitulasi nilai permapel dan dalam leger sebagaimana dokumen terlampir

. Hal ini sesuai dengan teori (Arifin, 2015: 87–113) Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua/wali, atasan, pemerintah, dan peserta didik itu sendiri sebagai akuntabilitas publik. Hal ini dimaksudkan agar proses dan hasil yang dicapai peserta didik termasuk perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak, sehingga orang tua/wali (misalnya) dapat menentukan sikap yang objektif dan mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dari laporan tersebut. Sebaliknya, jika hasil evaluasi itu tidak dilaporkan, orang tua peserta didik tidak dapat mengetahui kemajuan belajar yang dicapai anaknya, karena itu pula mungkin orang tua peserta didik tidak mempunyai sikap dan rencana yang pasti terhadap anaknya, baik dalam rangka pemilihan minat dan bakat, bimbingan maupun untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi.

Selain pendapat diatas hasil penelitian juga didukung oleh pendapat (Rukajat, 2018 : 26) setelah tes dilaksanakan dan dilakukan scoring, hasil pengtesan tersebut perlu dilaporkan. Laporan tersebut dapat diberikan kepada peserta didik , kepada kepala sekolah, dan sebagainya. Laporan kepada masing-masing yang berkepentingan dengan hasil tes sangat penting karena dapat memberikan informasi yang sangat berguna dalam rangka penentuan kebijaksanaan selanjutnya. Pelaporan hasil penilaian tersebut harus diketahui oleh siswa yang melakukan penilaian, guru untuk mendapatkan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, pihak sekolah untuk mengetahui mutu pembelajaran yang telah

dilaksanakan guru-guru, dan juga orang tua sebagai *stakeholder* dari jasa yang ditawarkan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti hasil pelaksanaan evaluasi sesuai dimana guru melaporkan hasil pelaksanaan evaluasi kepada kepala madrasah dan siswa serta orang tua siswa hal ini juga sejalan dengan teori diatas.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti, hasil pelaksanaan evaluasi sesuai dengan pendapat di atas karena guru melaporkan hasil evaluasi siswa baik kepada atasan, siswa dan wali/orang tua siswa.

#### **4. Kendala-Kendala Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi selama pelaksanaan evaluasi pembelajaran kendala-kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu karna saat ini pandemi covid-19 maka pelaksanaannya secara online. Maka dari itu yang menjadi kendala adalah guru tidak bisa bertatap muka dengan siswa, handphone yang digunakan oleh siswa bergantian dengan orang tua, jaringan internet yang terkadang sulit karna tidak semua tempat internet lancar, subsidi kuota pada tahun ini tidak ada, dan sulitnya mencari nilai murni siswa karena terkadang yang mengerjakan soal bukan murni siswa sendiri tapi bisa jadi orang tua, keluarga, bahkan tetangga.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat (Taradisa, Nidia., Jarmita, Nida., 2020: 9) Pembelajaran daring memerlukan fasilitasi seperti

Smartphone atau laptop, tetapi ada sebagian siswa yang tidak memiliki Smartphone atau laptop ditambah lagi tidak adanya kuota internet untuk melakukan pembelajaran secara daring ini menjadi masalah besar bagi guru dan siswa. Selain itu dengan pembelajaran daring guru juga menjadi keawalan dalam menerapkan metode apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran daring agar siswa paham materi yang disampaikan karena pembelajaran daring dilakukan tidak secara bertatap muka langsung. Pembelajaran secara daring ini kurang efektif karena ada saja alasan dari siswa yang tidak ada jaringan, tidak ada perangkat seperti handphone ataupun laptop. Maka dari itu guru jadi kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran daring ini. Setiap siswa memang menginginkan belajar dengan tenang serta mudah dipahami pada proses pembelajaran daring. Namun guru juga nmenjadi bingung bagaimana pembelajaran daring bisa dilaksanakan tanpa ada hambatan apapun serta tidak menjadi beban untuk siswa.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil yang data yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya” antara lain, sebagai berikut :

1. Perencanaan evaluasi dilaksanakan dalam bentuk menentukan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, menulis soal, uji coba dan analisis soal, merevisi dan merakit soal.
2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya yaitu menggunakan CBT (Computer Based Test) sejak masa pandemi covid-19, kecuali guru kelas IVA tetap menggunakan lembar soal dimana siswa mengambil soal kesekolah lalu mengerjakan dirumah. Dalam pelaksanaannya evaluasi hanya dilaksanakan secara tertulis, untuk non tertulis tidak ada.
3. Hasil evaluasi pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya bisa dilihat langsung oleh siswa melalui aplikasi CBT, dalam pelaksanaannya pada kelas III A mata pelajaran fiqih siswa tuntas sebanyak 13 siswa, tidak tuntas sebanyak 7 siswa. Pada kelas III B Mata pelajaran bahasa indonesia siswa tuntas sebanyak 17 siswa, tidak tuntas 2 siswa. Pada kelas IV A mata pelajaran akidah akhlak siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa, tidak tuntas 12 siswa. Kelas IV B mata pelajaran Qur'an Hadits siswa yang

tuntas sebanyak 18 siswa, tidak tuntas sebanyak 7 siswa. Kelas V mata pelajaran PPKN siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa, yang tidak tuntas 12 siswa, dan guru melaporkan hasil evaluasi dalam bentuk leger dan raport.

4. Kendala-kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu:
  - a. Pada saat pandemi Covid-19 evaluasi dilakukan secara online sehingga guru tidak dapat bertemu dengan siswa secara langsung
  - b. Handphone yang digunakan siswa bergiliran dengan orang tuanya
  - c. Jaringan internet terkadang sulit karena tidak semua daerah jaringan internet lancar
  - d. Subsidi kuota tidak ada
  - e. Guru kesulitan mendapatkan nilai murni dari siswa, karena terkadang yang mengerjakan soal bukan hanya siswa, tetapi bisa orang tua, keluarga bahkan tetangga.

#### B. Saran

- a. Orangtua sebaiknya memberikan siswa kesempatan untuk mengerjakan sendiri soal yang diberikan, orang tua hanya mendampingi dan memberikan pemahaman kepada siswa jika ada soal yang tidak dimengerti.
- b. Madrasah memfasilitasi jaringan internet jika ada siswa yang kesulitan jaringan internet atau tidak ada kuota



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrakhman, Gintings. *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*: Buah Batu Bandung Th 2008
- Alaswati, S., Rahayu, S., & Raffy Rustiana, E. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pjok. *Journal of Physical Education and Sports*
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*
- Anwar, S., & Fakhrudin, A. (2016). Pelaksanaan Standar Penilaian Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*.
- Arifin, Z. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Ciptapustaka Media.
- Basri, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
- Dani. (2012). Evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran praktik las lanjut di smk muhamadiyah prambanan skripsi. *Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Praktik Las Lanjut Di Smk Muhammadiyah Prambanan Skripsi*.
- Fitrah, M., & Ruslan. (2021). Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Bima. *Jurnal Basicedu*.
- Fuady, M. J. (2016). Pengembangan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Online Untuk Pendidikan Jarak Jauh.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*
- Hanung Wicaksono, Arini Estiastuti, K. B. (2017). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Ips Berbasis Ktsp Kelas V. *Jurnal Kreatif: Jurnal*

*Kependidikan Dasar.*

- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran; Konsep dan Manajemen. UNY Press.*
- Hasanah, U., Prasetyo, T., & Lukiati, B. (2015). Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Biologi Kelas X Semester Genap 2013/2014 Di Sman Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Biologi.*
- Hermawan, A. O. (2018). Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.
- Irawan. (2013). Klasifikasi Model dan Teknik Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Elektronik.*
- Jaelani, D. A. (2018). Optimalisasi Peran Guru Sebagai Evaluator Proses Pembelajaran (Studi Deskriptif Di Smk. Kesehatan Mutiara Cendekia Sukabumi). *Angewandte Chemie International Edition.*
- Kadir, A. (2015). Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Al-Ta'dib.*
- M. Wahid Nasrudin. (2018). Dalam Perspektif Al- Qur ' An ( Pendekatan Psikologi ). *Skripsi.*
- Mahirah. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan.*
- Mendikbud. (2016). Permendikbud, 2015(June), 50061.
- Nasir, M. (2015). Analisis Empirik Program Analisis Butir Soal Dalam Rangka Menghasilkan Soal Yang Baik dan Bermutu Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Fisika. *Prosiding Semirata.*
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah:Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman.*
- Permendikbud. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Primayana, K. H., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran. *Widyacarya.*
- Reni Romadhona. (2018). *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdlb Insan Prima Bestari (Ipb) Sukarame Bandar Lampung.*

- Riadi, A. (2017). Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*,
- Rina Febriana. (2018). Evaluasi Pembelajaran. *Journal of Materials Processing Technology*
- Sari, E. ratna wulan, & Rusdiana, A. (2014). Evaluasi pembelajara dengan pendekatan kurikulum 2013.
- Sawaluddin, S., & Muhammad, S. (2020). Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK dan Pendidikan*.
- Sisdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Supriyadi, G. (2011). Pengantar & Teknik Evaluasi Pembelajaran. *Book*, (Malang).
- Syahrul, S., Fathahillah, F., & Kaswar, A. B. (2019). Evaluasi pembelajaran menggunakan model Computerized Based Test (CBT). *Seminar Nasional Pengabdian*
- Taradisa, Nidia., Jarmita, Nida., E. (2020). Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi COvid 19 MIN 5 Banda Aceh. *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi Pembelajaran*. Madiun: Unipma Press.
- Wulan Sariningsih, Tri Yuniyanto, I. (2019). Jurnal CANDI. *Perang Khandaq(Tahun 627M): Studi Tentang Nilai-Nilai Kepemimpinan dan Relevansinya dengan Materi Sejarah Islam*.
- Zulkifli Matondang. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.